

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN
SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS 5 DI MI WAHID HASYIM 3
DAU MALANG**

SKRIPSI

OLEH

M. IMRON FASICHULLISAN

NIM. 210101110130



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN
SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS 5 DI MI WAHID HASYIM 3
DAU MALANG**

SKRIPSI

OLEH

M. IMRON FASICHULLISAN

NIM. 210101110130



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN
SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS 5 DI MI WAHID HASYIM 3**

DAU MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

M. Imron Fasichullisan

NIM. 210101110130



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Disiplin Siswa Kelas 5 di MI Wahid Hasyim III Dau Malang.”** oleh **M. Imron Fasichullisan** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 18 November 2025.

Pembimbing



Dr. H. Sudirman S.Ag, M.Ag.

NIP. 196910202006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd. I.

NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Skripsi dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas 5 Di MI Wahid Hasyim III Dau Malang” oleh M. Imron Fasichullisan ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 3 Desember 2025

Dewan Penguji

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.
NIP. 195612311983031032

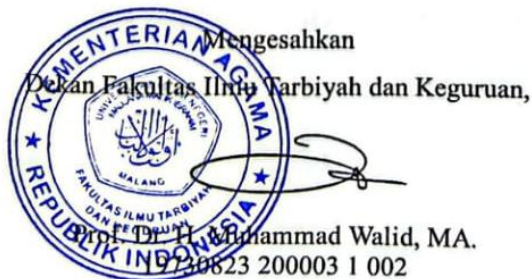
Penguji Utama

Ulil Fauziyah, M.HI.
NIP. 198907012019032013

Ketua

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag.
NIP. 196910202006041001

Sekretaris



Dr. H. Sudirman S.Ag, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Imron Fasichullisan Malang, 18 November 2025
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

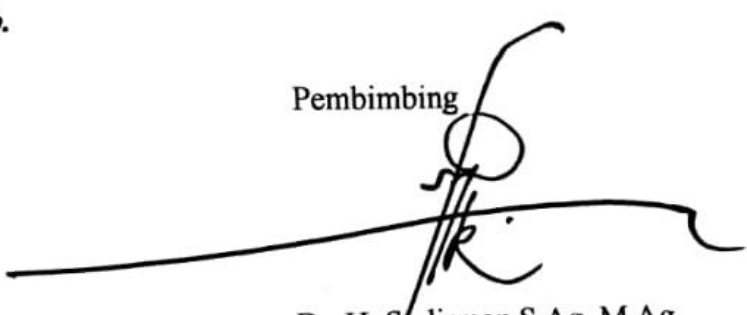
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Imron Fasichullisan
NIM : 210101110130
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap
Disiplin Siswa Kelas 5 di MI Wahid Hasyim III Dau Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Sudirman S.Ag, M.Ag.
NIP. 196910202006041001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Imron Fasichullisan
NIM : 210101110130
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Disiplin Siswa Kelas 5 di MI Wahid Hasyim III Dau Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri Bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 18 November 2025

Hormat Saya,



M. Imron Fasichullisan

NIM. 210101110130

LEMBAR MOTTO

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

*"Sesungguhnya urusan-Nya (kekuasaan-Nya) apabila Dia menghendaki sesuatu
Dia hanya berkata kepadanya: 'Jadilah!' Maka jadilah ia."*

(Q.S Yasin ayat 82)¹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

"Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, maka Allah akan memahamkannya dalam urusan agama (Islam)."

(Hadis Riwayat Imam Muslim No.71)²

¹Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, 2010, 39.

²Imam Ghazali, "Ihya Ulumuddin Terjemahan Jilid 1.Pdf," 2016, 43.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala nikmat dan rahmat dari Allah SWT, serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Maka dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis. Ayahanda tercinta, bapak Syamsul Arifin S.Ag, yang telah menjadi contoh dan pemimpin yang baik di dalam rumah kami. Beserta Ibunda tercinta, Imarotus sa'diyah S.Pd, lantaran untaian do'a yang tak kenal putus dari ibunda skripsi ini dapat terselesaikan meski dengan segala rintangan dan hambatan. Tak terhitung ucapan terima kasih atas segala do'a dan pengorbanan tanpa batas, serta kasih sayang yang tak pernah pudar. Begitupun ayahanda yang pasti tetap selalu mendo'akan dan mendukung dari balik diamnya beliau. semoga setiap ilmu yang penulis jalani senantiasa menjadi amal jariyah yang mengalir untuk ayah dan ibu. Lahumul Fatihah.
2. Adik-adikku tersayang, Ahmad Fahrul Maulidin, Muhammad Adyan Arinal Haq, dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat agar dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
3. Dosen pembimbing saya, Abi Dr. H. Sudirman S.Ag, M.Ag yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta makna hidup di setiap pertemuan dengan beliau, penulis sangat berterimakasih atas dukungan bimbingan serta doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. MI Wahid Hasyim III Dau Malang yang telah bersedia menampung kami selama masa asistensi mengajar hingga penelitian disana, semoga MI Wahid

Hasyim III Dau semakin banyak siswa nya dan semakin berkembang dan banyak prestasinya.

5. Teman-teman UKM Seni Religius, PMII, Mahad Sunan Ampel Al-‘Aly seperjuangan, terima kasih untuk selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, tidak meragukan penulis, dan selalu meyakinkan penulis bahwa semua akan terlewati, tidak ada kata terlambat atau tertinggal, karena ini bukan perlombaan, semoga kalian sukses selalu dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
6. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, M. Imron Fasichullisan, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk di teruskan. Terima kasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terima kasih pada seseorang yang telah menjadi sosok paling setia bagi diri ini, yang selalu tetap menggenggam dan membersamai, tak pernah meninggalkan, bahkan selalu meyakinkan dan mendorong diri ini untuk bangkit, yang selalu hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya. Terima kasih karena sudah mempercayai proses, meski harus menghadapi kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, keinginan untuk tetap bergerak meski tertatih, terima kasih karena sudah berani memilih untuk mencoba, belajar, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya hingga detik ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan benar. Serta shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang selalu diharapkan syafa'atnya, beserta para keluarga, sahabat dan umat Islam yang senantiasa berada di jalan Allah SWT. sejalan dengan rampungnya penulisan penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas 5 di MI Wahid Hasyim III Dau Malang”, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, CHARM, CRMP, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf dan jajaran.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf dan jajaran.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf dan jajaran.
4. Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatian untuk membimbing, serta memberikan arahan kepada penulis hingga dapat merampungkan skripsi ini.

5. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku dosen wali penulis yang telah memberikan motivasi, dan dukungan dari awal hingga akhir masa studi.
6. Seluruh pihak MI Wahid Hasyim III Dau Malang, terkhusus Ibu Nuriyah, M.Pd, Ibu Maslikhah, M.Ag, Ibu Ning Rodhiyah, M.Ag, Ibu Uswatun Hasanah S.Pd yang telah memberikan izin penelitian, dan kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah mendukung terselesaikannya skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Syamsul Arifin, S.Ag dan Ibu Imarotus sadijah, S.Pd, yang tanpa henti dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a dan dukungan untuk keberhasilan dalam kehidupan penulis.
8. Rekan-rekan seperjuangan dan orang tersayang yang selalu mendukung dan memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan yang terakhir untuk diri sendiri, terimakasih telah menunjukkan pada dunia bahwa dirimu mampu dan selalu mengusahakan yang terbaik.

Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat dan barokah bagi para pembaca.

Malang, 19 November 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 ang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinilitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori	20
1. Pengertian Strategi	20
2. Pengertian Guru Akidah Akhlak	25
3. Pengertian Disiplin.....	27
B. Kerangka Berpikir	33

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Sumber dan Data Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisa Data	36
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
G. Prosedur Penelitian.....	40
H. Instrumen Penelitian.....	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Paparan Data.....	43
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Strategi yang Diterapkan Oleh Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas V Di MI Wahid Hasyim III Dau Malang	48
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas V Di MI Wahid Hasyim III Dau Malang	52
3. Evaluasi Strategi yang Diterapkan Oleh Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas V Di MI Wahid Hasyim III Dau Malang	55
BAB V PEMBAHASAN	61
1. Strategi yang Diterapkan Oleh Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas V Di MI Wahid Hasyim III Dau Malang	61
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas V Di MI Wahid Hasyim III Dau Malang	66
3. Evaluasi Strategi yang Diterapkan Oleh Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas V Di MI Wahid Hasyim III Dau Malang.....	70

BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
 DAFTAR PUSTAKA.....	 76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara.....	41
Tabel 3.2 Instrumen Observasi.....	42
Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi	42
Tabel 4.1 Struktur Organisasi.....	47
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik.....	47
Tabel 4.3 Data Peserta Didik.....	48
Tabel 4.4 Identitas Sekolah	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 3.1 Analisis Miles dan Huberman	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra Penelitian	78
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	79
Lampiran 3 Surat Konfirmasi Penelitian dari Madrasah.....	80
Lampiran 4 Lembar Transkrip Wawancara	81
Lampiran 5 Lembar Observasi.....	98
Lampiran 6 Lembar Dokumentasi.....	99
Lampiran 7 Bukti Konsultasi Bimbingan	104
Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	105
Lampiran 9 Biodata Penulis.....	106

ABSTRAK

Fasichullisan, M. Imron. 2025. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas 5 di MI Wahid Hasyim III Dau Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sudirman S.Ag, M.Ag.

Kata kunci: Strategi guru, Akidah Akhlak, Sikap Disiplin, pembiasaan, keteladanan, *Reward and Punishment*.

Penanaman sikap disiplin pada siswa sekolah dasar merupakan aspek penting dalam pembentukan sikap, terutama dalam pembelajaran akidah akhlak yang menekankan nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan ketaatan. Di MI Wahid Hasyim III Dau Malang, guru akidah akhlak memiliki peran strategis untuk membimbing siswa kelas 5 agar terbiasa berperilaku disiplin, meskipun dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan baik dari faktor internal siswa, lingkungan keluarga, maupun pengaruh media digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam penanaman sikap disiplin, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan pihak madrasah, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak menerapkan tiga strategi utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan pemberian konsekuensi edukatif. Faktor pendukung berasal dari kebijakan madrasah, lingkungan belajar yang kondusif, serta materi pelajaran yang relevan, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya konsistensi orang tua, pengaruh lingkungan, digital, dan ketidaksamaan ketegasan antar guru. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan sudah efektif menumbuhkan kedisiplinan siswa, namun diperlukan peningkatan konsistensi aturan dan kolaborasi yang lebih kuat antara guru, orang tua, dan seluruh komponen madrasah.

ABSTRACT

Fasichullisan, M. Imron. 2025. *Strategies of Aqeeda Akhlaq Teacher in Instilling Discipline among Fifth-Grade Students at MI Wahid Hasyim III Dau Malang*, Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Sudirman S.Ag, M.Ag.

Keywords: Teacher's strategies, *Aqeeda Akhlaq*, Discipline, Habituation, Role Model, *Reward and Punishment*.

The development of discipline among elementary school students is a crucial aspect for building their character, particularly in *aqeeda akhlaq* learning, which emphasizes moral, responsibility, and obedience values. At MI Wahid Hasyim III Dau Malang, *aqeeda akhlaq* teachers play a strategic role in helping fifth-grade students develop discipline, even though the implementation faces challenges, such as students' behavior, family environment, and the influence of digital media.

The research aims to determine the strategies employed by *aqeeda akhlaq* teachers in instilling discipline, identify supporting and inhibiting factors, and evaluate the effectiveness of these strategies. It employed a qualitative approach and a case study. The researcher collected the data using observation, documentation, and in-depth interviews with teachers, students, and madrasa management. He conducted the data analysis through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The research results show that *aqeeda akhlaq* teachers implement three main strategies: role modeling, habituation, and the application of educative consequences. The supporting factors include the madrasa policy, a conducive learning environment, and relevant learning materials. Meanwhile, the inhibiting factors include the lack of parental consistency, the influence of the digital environment, and differing assertiveness among teachers. In general, the implemented strategies have been effective in developing students' discipline. However, it still needs to improve the consistency of regulation and stronger collaboration among teachers, parents, and all components of the madrasa.

Translator,	Date
Rizka Yanuarti NIPPPK 197801242023212005	24-11-2025

مستخلص البحث

فصيح اللسان، م. عمران. 2025. استراتيجية معلم العقيدة والأخلاق في غرس سلوك الانضباط لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة واحد هاشم الابتدائية الدينية 3 داو مالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج سودرمان، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية معلم، عقيدة وأخلاق، سلوك انضباط، تعويد، قدوة، مكافأة وعقاب.

غرس سلوك الانضباط لدى طلاب المدارس الابتدائية يُعد جانبًا مهمًا في تكوين الشخصية، خاصة في تعليم العقيدة والأخلاق الذي يركز على القيم الأخلاقية والمسؤولية والطاعة. في مدرسة واحد هاشم الابتدائية الدينية 3 داو مالانج، يلعب معلم العقيدة والأخلاق دورًا استراتيجيًا في توجيه طلاب الصف الخامس ليعتادوا على السلوك المنضبط، على الرغم من أنه في الواقع لا يزال يتم مواجهة تحديات مختلفة سواء من العوامل الداخلية للطلاب، أو البيئة الأسرية، أو تأثير وسائل الإعلام الرقمية.

هدف هذا البحث إلى معرفة استراتيجية معلم العقيدة والأخلاق في غرس سلوك الانضباط، وتحديد العوامل المدعمة والمعوقة، وكذلك تقييم فعالية هذه الاستراتيجية. استخدم البحث منهجًا نوعيًا من خلال دراسة الحالة، وتم جمع البيانات عبر الملاحظة، والمقابلة المتعمقة مع المعلمين والطلاب وإدارة المدرسة، وكذلك الوثائق. ويتم تحليل البيانات من خلال تحديد البيانات، وعرضها، والاستنتاج منها.

أظهرت نتائج البحث أن معلم العقيدة والأخلاق يطبقون ثلاث استراتيجيات رئيسية، وهي القدوة، والتعويد، وتقديم العواقب التربوية. تأتي العوامل المدعمة من سياسات المدرسة، وبيئة التعلم المواتية، والمناهج الدراسية الملائمة، بينما تشمل العوامل المعوقة نقص ثبات الآباء، وتأثير البيئة، والتكنولوجيا الرقمية، وعدم تساوي الخزم بين المعلمين. بشكل عام، كانت الاستراتيجيات المطبقة فعالة في تنمية انضباط الطلاب، إلا أن هناك حاجة لتعزيز ثبات القواعد وتوطيد التعاون بين المعلمين، والآباء، وجميع مكونات المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan adalah pembentukan sikap disiplin. Disiplin merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menjadi landasan bagi siswa untuk berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan sikap disiplin sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai akidah dan akhlak yang berfungsi sebagai panduan hidup siswa dalam menjalankan kewajibannya kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan.³

Di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI), terutama di kelas 5 sebagai jenjang pendidikan dasar yang berada pada fase perkembangan awal menuju remaja, pembentukan sikap disiplin menjadi lebih menantang. Siswa pada usia ini cenderung mengalami perubahan emosi, sosial, dan intelektual yang signifikan. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan bimbingan dan teladan yang baik, terutama melalui mata pelajaran akidah akhlak. Mata pelajaran ini tidak hanya membahas aspek keimanan tetapi juga penanaman nilai-nilai moral dan etika yang relevan untuk kehidupan sehari-hari.⁴

³Ibanatal Fitriyah, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Annidhomiyyah Kabupaten Pasuruan," (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 45–46.

⁴Muhammad Iqbal, *Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Tangerang Selatan*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, hlm. 11.

Di MI Wahid Hasyim 3 Dau Malang, peran guru akidah akhlak sangat strategis dalam penanaman sikap disiplin siswa kelas 5. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, MI Wahid Hasyim 3 menempatkan akidah akhlak sebagai salah satu pilar utama dalam kurikulumnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengarah pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berkepribadian unggul. Namun, dalam praktiknya, penanaman sikap disiplin tidaklah mudah. Guru sering dihadapkan pada berbagai tantangan, baik yang berasal dari internal siswa, lingkungan keluarga, maupun pengaruh sosial di era digital saat ini.

Disiplin dalam pendidikan memiliki banyak manfaat, di antaranya membantu siswa membentuk kebiasaan yang baik, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab atas perilakunya. Di kelas, disiplin menciptakan suasana belajar yang teratur, memungkinkan siswa untuk fokus pada pelajaran, dan menghormati hak-hak orang lain. Dalam konteks pendidikan Islam, disiplin juga mencakup aspek spiritual, yaitu mematuhi aturan agama seperti shalat tepat waktu, menjaga adab, dan menghormati guru serta teman sebaya.⁵

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-‘Asr ayat 1-3, Allah menegaskan pentingnya waktu dan pemanfaatannya:

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh

⁵Iqbal, hlm. 12-13.

serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran." (Al-Qur'an. Al-'Asr [30]: 1-3)⁶

Di kelas 5 MI Wahid Hasyim 3 Dau, sikap disiplin siswa dapat mencakup berbagai bentuk, seperti datang tepat waktu ke sekolah, mengerjakan tugas dengan baik, mematuhi tata tertib madrasah, dan menunjukkan sikap sopan santun dalam pergaulan. Namun, sering kali ditemukan siswa yang kurang mempraktikkan disiplin tersebut karena berbagai alasan, misalnya kurangnya pemahaman terhadap pentingnya disiplin, minimnya pengawasan orang tua di rumah, atau pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung.

Mata pelajaran akidah akhlak menjadi salah satu sarana utama untuk penanaman nilai-nilai disiplin pada siswa. Dalam Islam, disiplin sangat erat kaitannya dengan akhlak mulia, seperti jujur, tanggung jawab, dan taat terhadap aturan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: *"Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaqnya."* (Hadis dan Riwayat Imam Bukhari dan Muslim)⁷

Guru akidah akhlak memiliki posisi yang strategis dalam penanaman sikap disiplin siswa karena materi yang diajarkan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang secara langsung mengajarkan pentingnya tata tertib dan ketaatan. Dalam pembelajaran akidah akhlak, siswa diajak untuk

⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementrian Agama RI), 2019, hal. 908.

⁷Al-Bukhari, M.I.I, *Shahih al-Bukhari*, Kitab Adab (Hadis No. 6035), Riyadh: Darussalam, hlm. 37.

memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap waktu. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa dalam berperilaku sehari-hari, sehingga mampu memberikan contoh nyata dari sikap disiplin yang diajarkan.

Sikap disiplin merupakan hal yang tidak boleh ditinggalkan dalam lingkup pendidikan, karena dampaknya sangat besar bagi kegiatan belajar mengajar dan bagi siswa dan guru, karena jika semuanya disiplin maka dapat mempermudah masuknya ilmu, dan menaikkan harkat martabat seseorang.⁸

Di MI Wahid Hasyim 3, pendekatan yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam penanaman sikap disiplin meliputi pendekatan persuasif, edukatif, dan spiritual. Guru tidak hanya memberikan instruksi verbal tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai disiplin ke dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Misalnya, guru dapat membiasakan siswa untuk mengucapkan doa sebelum dan sesudah pelajaran, melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, serta mengingatkan pentingnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Meskipun peran guru sangat penting, terdapat berbagai tantangan yang sering dihadapi dalam penanaman sikap disiplin siswa. Tantangan tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal⁹,

⁸Susandi Ari Abbas Zainuddin, Prasetya Benny, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo," *Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo*, Vol. 4, No. 1 (2022): hlm. 447–458.

⁹Riza Faishol et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyyah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Panasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, Vol. 6, No. 1 (2021), hlm. 43–51.

Beragam faktor turut memengaruhi keberhasilan pembentukan sikap disiplin pada siswa kelas 5, dan setiap faktor memiliki perannya masing-masing dalam membentuk perilaku sehari-hari mereka. Dari faktor internal, siswa pada usia ini sedang berada dalam tahap perkembangan psikologis yang penting, yaitu fase pencarian jati diri. Pada fase ini, mereka menjadi lebih sensitif terhadap pengaruh lingkungan dan cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, baik yang positif maupun negatif. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama mengenai pentingnya disiplin. Sebagian mungkin sudah memiliki motivasi dan kesadaran pribadi yang cukup baik, tetapi sebagian lainnya masih memerlukan dorongan tambahan, sehingga pemahaman mereka tentang disiplin belum terbentuk secara optimal.¹⁰

Lingkungan keluarga menjadi faktor kedua yang sangat berperan dalam membentuk sikap disiplin. Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar tentang aturan, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Jika orang tua tidak memberikan contoh yang baik, seperti tidak konsisten dalam menerapkan aturan atau jarang melatih anak untuk disiplin di rumah, maka anak berpotensi membawa pola perilaku tersebut ke lingkungan sekolah. Sebaliknya, keluarga yang memberikan teladan positif cenderung membantu anak membangun perilaku disiplin yang lebih kuat.¹¹

¹⁰Andini Putri Septirahmah and Muhammad Rizkha Hilmawan, "Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan : Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir" 2, no. 2 (2021): 621.

¹¹Pudali Arodani, Ali Armadi, and Zainuddin, "Analisis Faktor Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah Dasar" 6, no. 2 (2025): 5.

Selain keluarga, lingkungan sosial dan media turut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sikap disiplin siswa. Teman sebaya memiliki peranan penting karena pada usia ini anak banyak menghabiskan waktu dengan teman, dan kecenderungan untuk menyesuaikan diri cukup tinggi. Jika mereka berada dalam kelompok yang tidak mendukung perilaku disiplin, hal ini dapat menjadi hambatan dalam proses pembiasaan sikap positif tersebut. Media digital juga menjadi tantangan tersendiri. Akses bebas terhadap konten media, terutama tanpa pengawasan orang tua, dapat memengaruhi perilaku serta cara berpikir siswa. Konten yang tidak sesuai usia dapat melemahkan kemampuan anak untuk mematuhi aturan dan menjaga fokus dalam belajar.¹²

Faktor selanjutnya adalah keterbatasan fasilitas dan waktu yang sering dihadapi guru di sekolah. Padatnya kurikulum membuat guru harus membagi waktu antara penyampaian materi akademik dan penanaman nilai-nilai sikap seperti disiplin. Kondisi ini sering menyebabkan penanaman nilai kurang mendalam atau tidak konsisten. Di samping itu, sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai juga dapat menghambat proses pembelajaran akidah akhlak, yang sebenarnya sangat penting dalam membentuk sikap disiplin. Ketika fasilitas pendukung tidak tersedia dengan baik, upaya guru dalam penanaman nilai positif pun menjadi kurang maksimal.¹³

¹²Nurul Atika Hasibuan et al., “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa Di SMP Al Washliyah 5 H. Perak Melalui Wawancara Dengan Guru Dan Sisiwa” 3, no. 5 (2025): 18.

¹³Sulastri, “Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 15 Kartiasa Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2021/2022” 1, no. 1 (2023): 15.

Secara keseluruhan, pembentukan sikap disiplin pada siswa kelas 5 merupakan proses yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, keluarga, lingkungan sosial, media, dan kondisi sekolah. Oleh karena itu, kerja sama antara berbagai pihak sangat diperlukan agar nilai disiplin dapat ditanamkan secara efektif dan berkelanjutan.

Lingkungan merupakan sebuah hal yang tak kalah berperan penting dalam perkembangan dan kepribadian akhlak siswa, lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan siswa, bahkan jika lingkungan suatu orang telah terbukti dapat merubah seseorang dalam waktu yang singkat.¹⁴

Penanaman sikap disiplin pada siswa kelas 5 di MI Wahid Hasyim 3 Dau Malang merupakan tanggung jawab bersama antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan. Guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting karena nilai-nilai disiplin yang diajarkan bersumber langsung dari ajaran Islam. Dengan menerapkan strategi yang efektif dan inovatif, diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya disiplin tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, upaya yang konsisten dari guru, dukungan keluarga, dan lingkungan yang kondusif akan membantu siswa menjadi individu yang disiplin, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam dapat tercapai, yakni mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki sikap yang kuat.

¹⁴Rapika Mahera, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa," *Jurnal At-Talim*, Vol. 19, No. 1 (2020): 229–232.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut di MI Wahid Hasyim 3 Dau Kab. Malang, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam penanaman sikap disiplin kepada siswa-siswi disana, karena para siswa yang tingkat kedisiplinannya kurang meskipun mereka berada di dalam lingkungan pondok pesantren Miftahul Ulum. sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas 5 Di MI Wahid Hasyim 3 Dau Malang”**. Rincian penjelasan dari judul tersebut dapat diungkapkan sebagaimana berikut:

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam penanaman sikap disiplin pada siswa kelas 5 di MI Wahid Hasyim 3 Dau Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru akidah akhlak dalam penanaman sikap disiplin siswa kelas 5 di MI Wahid Hasyim 3 Dau Malang?
3. Evaluasi strategi yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam penanaman sikap disiplin pada siswa kelas 5 di MI Wahid Hasyim 3 Dau Malang

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang relevan untuk di terapkan oleh guru akidah akhlak dalam penanaman sikap disiplin pada siswa kelas 5

di MI Wahid Hasyim 3 Dau Malang

2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan yang menghambat guru akidah akhlak dalam penanaman sikap disiplin siswa kelas 5 di MI Wahid Hasyim 3 Dau Malang
3. Untuk mengevaluasi strategi yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam penanaman sikap disiplin pada siswa kelas 5 di MI Wahid Hasyim 3 Dau Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak, dengan menyoroti strategi-strategi efektif dalam penanaman sikap disiplin pada siswa.

b. Referensi bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji peran pendidikan akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan panduan bagi guru, khususnya guru akidah akhlak, tentang strategi yang dapat diterapkan untuk penanaman sikap disiplin pada siswa secara efektif.

- 2) Meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya keteladanan dan metode pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

b. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa memahami pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk sikap siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

c. Bagi Orang Tua

- 1) Memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pembentukan sikap disiplin anak, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.
- 2) Memotivasi orang tua untuk berkolaborasi dengan guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Memberikan masukan kepada MI Wahid Hasyim 3 Dau Malang dalam merancang program-program yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan nilai-nilai akidah dan akhlak.
- 2) Memperkuat pelaksanaan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam, khususnya dalam pembentukan sikap siswa.

Dengan manfaat-manfaat ini, penelitian diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mendukung pendidikan karakter berbasis Islam, baik pada tingkat individu maupun institusi.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta untuk menghindari pengulangan kasus yang sama yakni antara lain:

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Rizki Ainun Qoyyimah, salah satu mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2022, skripsi tersebut tentang “Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Al-Hamidah Kradenan Kabupaten Grobogan”. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai peran guru mata pelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Al-Hamidah Kradenan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di MTs Al-Hamidah terdapat beberapa bentuk kedisiplinan diantaranya disiplin tata tertib, disiplin tepat waktu, disiplin bersikap dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dapat diwujudkan dengan peran guru akidah akhlak yang mendasarinya antara lain guru akidah akhlak sebagai educator, guru akidah akhlak sebagai pengajar, guru sebagai tauladan, guru akidah akhlak sebagai penasihat, dan guru akidah akhlak sebagai mentor. Persamaan dari skripsi tersebut dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai kedisiplinan peserta

didik melalui pelajaran akidah akhlak, yang membedakan dalam skripsi ini menggunakan peran, bukan strategi, dan penelitian ini dilakukan pada jenjang MTs, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam penanaman sikap disiplin di MI Wahid Hasyim III Dau.

- 2) Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Iqbal salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2022, dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas VIII MTsN Kota Tangerang Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumen, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter disiplin MTsN 1 Kota Tangerang Selatan melalui mata pelajaran akidah akhlak, tata tertib, pembiasaan, serta pelibatan orang tua. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa saling berkaitan antara menaati peraturan, penerapan hukuman serta lingkungan berdisiplin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama membahas tentang strategi pembentukan sikap disiplin pada siswa, sedangkan perbedaannya Dalam penelitian ini tidak tercantum strategi siapa yang di gunakan dan penelitian ini membentuk karakter sedangkan penelitian kami sikap, bukan karakter.
- 3) Skripsi yang ditulis oleh Ibanata; Fitriyah pada tahun 2018 ini berjudul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan”. Skripsi ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan objek yang diteliti adalah pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annadhomiyyah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV adalah keteladanan, pembiasaan modelling, dan pemberian sanksi. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin yakni adanya control dari kepala sekolah, peran aktif guru, orang tua siswa, dan kesadaran para siswa. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini membahas mengenai karakter sedangkan penelitian kami tentang sikap disiplin.

- 4) Artikel jurnal yang ditulis oleh Dzakiya Haaetzani dan Ike Sylvia yang diterbitkan oleh Naradidik: *Journal of Education & Pedagogy* pada tahun 2022, mempunyai judul “Strategi Pementukan Sikap Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Lima Puluh Kota”. Artikel jurnal ini bertujuan untuk menganalisis stratei pembentukan sikap disiplin melalui pengintegrasian pembelajaran dan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus yang pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dalam pembentukan sikap disiplin siswa terdiri dari pengintegrasian dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama

membahas mengenai strategi pembentukan sikap disiplin, sedangkan perbedaannya penelitian ini tidak membahas secara spesifik tentang strategi guru dan pelajaran akidah akhlak.

- 5) Artikel jurnal yang ditulis oleh Dita Yuniar, Abdul Jalil, dan Muhammad Fahmi Hidayatullah dalam artikel jurnal vicratina: jurnal pendidikan Islam, pada tahun 2023 ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Siswa di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang”. Artikel ini bertujuan untuk menguji efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan sikap siswa di MTs Wahid Hasyim 1 Day Malang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yakni pembelajaran akidah akhlak sudah berjalan dengan efektif karena lingkungan cukup kondusif dan juga guru mata pelajaran akidah akhlak mengajar dengan baik sehingga siswa lebih mudah memahami mata pelajaran akidah akhlak. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini membahas tentang implementasi dan pembinaan bukan strategi dan sikap.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Rizki Ainun Qoyyimah, “Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam	Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai	Penelitian ini menggunakan peran bukan strategi, penelitian ini di	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif membahas

	Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Al-Hamidah Kradenan Kabupaten Grobogan”, Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.	kedisiplinan peserta didik melalui pelajaran akidah akhlak	jenjang MTs sedangkan penelitian ini di jenjang MI	tentang strategi guru akidah akhlak dalam penanaman sikap disiplin di MI Wahid Hasyim 3 Dau.
2.	Muhammad Iqbal, “Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tangerang Selatan”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi pembentukan sikap disiplin pada siswa	Dalam penelitian ini tidak tercantum strategi siapa yang di gunakan dan penelitian ini membentuk karakter sedangkan penelitian kami sikap	
3.	Ibanatal Fitriyah, “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.	Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswa	Dalam penelitian ini membahas mengenai karakter sedangkan penelitian kami tentang sikap	
4.	Dzakiya Haetzani, Ike Sylvia, “Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Lima Puluh Kota”, Naradidik: Journal of Education & Pedagogy, Vol.1, No.3, 2022.	Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi pembentukan sikap disiplin	Dalam penelitian ini tidak spesifik strategi guru dan pelajaran akidah akhlak	

5.	Dita Yuniar, Abdul Jalil, Muhammad Fahmi Hidayatulloh, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Siswa di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang", VicratinaJurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor 3, 2023.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan siswa	Penelitian ini membahas tentang implementasi dan pembinaan bukan strategi dan sikap	
----	---	--	---	--

Berdasarkan paparan di atas mengenai orisinalitas dan penelitian sebelumnya, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis pendekatan studi kasus, yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian di atas yakni terdapat pada perbedaan variabel, objek yang akan diteliti, dan tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif yang berobjek pada Siswa kelas 5 di MI Wahid Hasyim 3 Dau Kab. Malang, Madrasah Ibtidaiyah ini letaknya berdekatan dengan pondok pesantren Miftahul Ulum dan sama-sama berlokasi di satu tempat bahkan berdampingan, namun yang membuat peneliti tertarik dengan MI Wahid Hasyim 3 Dau ini adalah para siswa yang tingkat kedisiplinannya kurang meskipun mereka berada di dalam lingkungan pondok pesantren Miftahul Ulum.

F. Definisi Istilah

Agar dapat memiliki kesamaan sudut pandang mengenai arah penelitian skripsi ini, kami jelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat di dalam penelitian ini.

1. Strategi

Strategi didefinisikan sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran melalui hubungan efektif dengan lingkungan dalam kondisi menguntungkan, sebagaimana dijelaskan oleh Jhon A. Bryne sebagai pola mendasar dari sasaran yang direncanakan, penyebaran sumber daya, dan interaksi organisasi. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu serangkaian proses penentuan kerangka kerja yang berfokus pada tujuan jangka panjang serta upaya mencapai target yang ditentukan.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak merujuk pada tanggung jawab dan fungsi yang diemban oleh guru dalam mendidik siswa mengenai nilai-nilai keagamaan dan moral. Guru akidah akhlak tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku dan sikap yang baik. Mereka bertugas untuk membimbing siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran agama serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyasa guru akidah akhlak memiliki peran penting dalam membentuk sikap siswa, sehingga mereka dapat

menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

3. Penanaman Sikap Disiplin

Penanaman sikap disiplin adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan dan perilaku siswa agar patuh terhadap aturan dan norma yang berlaku. Sikap disiplin mencakup kemampuan untuk mengatur diri, menghormati waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban.¹⁵ Dalam konteks pendidikan, disiplin sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut Supriyadi disiplin adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, karena disiplin, siswa dapat mengelola waktu dan sumber daya mereka dengan lebih baik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian dari beberapa uraian dalam sistem pembahasan

Bab I: Pendahuluan, dalam bab ini berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan pustaka, pada bab ini berisi mengenai kajian teori, yang mencakup pembahasan tentang strategi guru akidah akhlak dalam penanaman sikap disiplin.

Bab III: Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian,

¹⁵Iqbal, *Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Tangerang Selatan*.

data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Paparan data dan hasil penelitian, dalam bab keempat ini berisi pemaparan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan metode yang telah digunakan. Bagian ini bertujuan untuk menyajikan temuan penelitian secara sistematis, objektif, dan berdasarkan data yang dikumpulkan.

Bab V: Pembahasan, pada bab kelima ini berisi penjelasan dan analisis terhadap hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya. Pada bagian ini, peneliti mengaitkan temuan penelitian dengan teori, konsep, serta penelitian sebelumnya guna memberikan makna serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap data yang diperoleh.

Bab VI: Penutup, pada bagian bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran, bagian ini berperan sebagai ringkasan akhir dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini harus disusun secara jelas, padat, dan tetap berlandaskan pada hasil penelitian tanpa menambahkan informasi baru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan sebuah jalan atau alat yang di gunakan dalam mencapai suatu tujuan akhir, namun rencana belum mencakup keseluruhan makna daripada strategi itu sendiri, strategi adalah keseluruhan aspek bagian rencana satu sama lain dan bersesuaian. Strategi adalah rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang tertentu. Strategi dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti bisnis, militer, politik, olahraga, dan bahkan kehidupan pribadi. Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa. Akhlak yang baik, menurutnya, dibentuk melalui kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan sekolah.¹⁶

Secara etimologis, kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani "strategia" yang berarti "kepemimpinan" atau "seni perang". Dalam konteks militer, strategi merujuk pada rencana dan taktik yang digunakan untuk memenangkan pertempuran atau perang. Namun, seiring berjalannya waktu, konsep strategi berkembang dan diterapkan dalam berbagai bidang. Dalam bisnis, strategi adalah rencana yang dirancang untuk mencapai keunggulan kompetitif dan mencapai tujuan bisnis. Dalam politik, strategi

¹⁶Abu Hamid Al-Ghazali, *Kitab Ihya' Ulumuddin (Pesan-pesan Agung Yang Mengantarkan Kita Sampai Kepadanya)*, (Jogjakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023), hlm. 254.

adalah rencana yang digunakan untuk memenangkan pemilihan atau mencapai tujuan politik tertentu.¹⁷

Strategi dalam pendidikan merujuk pada pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan akidah, strategi yang diterapkan oleh guru bertujuan untuk penanaman nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia kepada siswa. Menurut Syahputri dan Sabariah,¹⁸ strategi yang digunakan guru akidah harus mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial siswa agar dapat diterima dengan baik dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya mengenai beberapa definisi strategi menurut para ahli yakni sebagai berikut:

- a. Menurut Chandler (1962): Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan, serta arah tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Andrews (1971): Strategi adalah pola keputusan dalam perusahaan yang menentukan dan mengungkapkan tujuan, kebijakan, dan rencana utama untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Porter (1985): Strategi adalah penciptaan posisi unik dan berharga yang melibatkan serangkaian kegiatan yang berbeda.

¹⁷Fitriyah, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan.", hlm. 19.

¹⁸Nurul Syahputri and Hayatun Sabariah, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Pada Peserta Didik Di MTs Yaspand Muslim Pematang Tengah Pendidikan Agama Islam, STAI Jam 'Iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 3 (2024), hlm. 20–21.

- d. Mintzberg (1994): Strategi adalah pola tindakan yang terencana atau tidak terencana yang memengaruhi arah dan kinerja organisasi.¹⁹

Suatu strategi biasanya memiliki beberapa aspek yang menjadikan strategi tersebut sempurna, setelah kita membahas tentang definisi strategi itu sendiri kita akan beranjak menuju unsur-unsur strategi yang akan di jelaskan dibawah ini, strategi yang baik biasanya memiliki unsur-unsur berikut:

- a. Tujuan: Tujuan yang jelas dan terukur adalah dasar dari setiap strategi. Tujuan ini harus spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (SMART).
- b. Analisis Situasi: Analisis situasi melibatkan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan internal dan eksternal organisasi. Analisis ini mencakup identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT).
- c. Formulasi Strategi: Formulasi strategi adalah proses pengembangan rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Formulasi strategi melibatkan pemilihan alternatif terbaik berdasarkan analisis situasi.
- d. Implementasi Strategi: Implementasi strategi adalah proses penerapan rencana tindakan yang telah diformulasikan. Implementasi strategi melibatkan alokasi sumber daya, penugasan tanggung jawab, dan koordinasi aktivitas.

¹⁹H. Mintzberg, *The Rise and Fall of Strategic Planning*, (New York: Free Press, 1994), hlm. 25-30.

- e. Evaluasi Strategi: Evaluasi strategi adalah proses pemantauan dan pengukuran kinerja strategi. Evaluasi strategi bertujuan untuk memastikan bahwa strategi berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan.²⁰

Setelah mengetahui tentang definisi strategi dan jenis-jenis strategi itu sendiri berikut merupakan jenis-jenis strategi, Strategi dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, seperti:

a. Tingkatan Strategi:

- 1) Strategi Korporasi: Strategi yang berkaitan dengan keseluruhan organisasi dan portofolio bisnisnya.
- 2) Strategi Bisnis: Strategi yang berkaitan dengan unit bisnis individual dalam suatu organisasi.
- 3) Strategi Fungsional: Strategi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi tertentu dalam suatu organisasi, seperti pemasaran, keuangan, atau produksi.

b. Pendekatan Strategi:

- 1) Strategi Bertahan: Strategi yang bertujuan untuk mempertahankan posisi pasar yang ada.
- 2) Strategi Pertumbuhan: Strategi yang bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar atau pendapatan.
- 3) Strategi Diversifikasi: Strategi yang bertujuan untuk memasuki pasar baru atau mengembangkan produk baru.

²⁰Fitriyah, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan," hlm. 20–21.

- 4) Strategi Inovasi: Strategi yang bertujuan untuk mengembangkan produk atau layanan baru yang inovatif.

Dalam sebuah strategi ada beberapa komponen yang harus dimiliki atau dipenuhi yakni :

- a. Tujuan, Khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk hasil yang segera dicapai maupun hasil jangka panjang.
- b. Siswa atau peserta didik melakukan kegiatan belajar, terdiri dari beberapa orang yang sedang berlatih dan mempersiapkan diri menjadi tenaga ahli.
- c. Materi pelajaran, yang memiliki dasar yang jelas dan bersand keilmuan.
- d. Logistik, hal ini sangat penting dalam hal akademik yang sesuai dengan kebutuhan di bidang pendidikan yang meliputi biaya, waktu, alat dan juga tenaga guru atau pelatih yang profesional agar mencapai tujuan bersama.²¹

Setelah membahas tentang definisi, unsur, komponen serta jenis-jenisnya berikut pentingnya strategi, Strategi sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau individu. Strategi membantu:

- a. Mencapai tujuan jangka panjang.
- b. Membuat keputusan yang lebih baik.
- c. Mengalokasikan sumber daya secara efektif.
- d. Beradaptasi dengan perubahan lingkungan.
- e. Meningkatkan kinerja dan daya saing.

²¹Fitriyah, hlm. 22–23.

2. Pengertian Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Guru menurut pendapat syeh Saiful Bahri Djamarah adalah tenaga pendidik yang bertugas memahami dan memberikan pemahaman mengenai beberapa ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah, selain itu tugas Guru sangatlah beragam tak hanya memberikan ilmu tapi juga bagaimana ilmu itu diterapkan dan dapat bermanfaat bagi para siswa di sekolah tersebut, selain itu tugas guru juga harus menanamkan nilai-nilai sikap yang baik kepada siswa agar siswa dapat menjadi pribadi yang baik.²²

Guru dituntut untuk selalu memberikan contoh dan keilmuan berdasarkan keilmuan yang dimilikinya yang beliau dapatkan di saat mereka belajar di masa lampau, setiap guru memiliki karakteristik dan keilmuan yang berbeda-beda, dan setiap Guru memiliki fokus keilmuan masing-masing,²³ maka dari itu karakteristik, latar belakang, dan pendapat seorang guru sangat menentukan bagaimana kualitas pembelajaran di kelas, itulah mengapa memilih Guru adalah hal yang fatal karena setiap Guru memiliki ilmu yang berbeda-beda hal ini lah yang menjadikan pendidikan bervariasi²⁴

Guru dalam pendidikan merupakan sosok yang begitu dihormati dan di patuhi, bahkan ada yang berpendapat bahwa jika tidak menghormati guru ilmu nya tidak akan manfa'at. Memilih guru juga sangat penting karena

²²Fitriyah, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Annidhomiyyah Kabupaten Pasuruan." hlm. 29

²³Abbas Zainuddin, Prasetya Benny, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo." Hlm. 449.

²⁴Fitriyah, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Annidhomiyyah Kabupaten Pasuruan," hlm. 30.

salah guru dapat menyebabkan salah berfikir dan salah mengambil keputusan maka ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru tersebut diantaranya yakni: jujur, dapat dipercaya, memiliki sanad yang jelas, rendah hati dan cerdas dan masih banyak lagi.²⁵

Guru akidah akhlak adalah seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman agama dan moral kepada peserta didik, serta membimbing mereka untuk memiliki karakter Islami yang baik dan berakhlak mulia. Guru ini berperan sebagai teladan dan pembimbing yang mengajarkan nilai-nilai akidah (keimanan) dan akhlak (moral) melalui berbagai metode seperti pengarahan, pembiasaan, dan keteladanan sehari-hari. Seorang guru akidah akhlak harus memiliki kualitas pribadi tertentu seperti iman, takwa, tanggung jawab, disiplin, dan kecakapan mendidik agar dapat membentuk karakter siswa secara efektif dalam konteks pendidikan Islam.²⁶

Definisi ini dijelaskan dalam sumber dari *Islamic Learning Journal* yang menjelaskan guru sebagai ustadz yang tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan teladan dalam perilaku yang baik bagi siswa, dengan tugas tidak hanya mentransfer ilmu tapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak sesuai tuntutan zaman serta tuntutan keimanan dan ketaqwaan.²⁷

²⁵Fenny Riskya, "Syaikh Az Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta'Limul Muta' Alim)," *Skripsi (Salatiga: Fak. Tarbiyah IAIN Salatiga*, 2016, hlm. 73.

²⁶ Sunardi, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas XI MAS AL – MAHDI" 03, no. 06 (2024): 4–6.

²⁷ Moh Zahiq, "Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Upaya Meningkatkan Akhlak Siswa," *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)* 1, no. 2 (2024): 37.

3. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah sikap dan kebiasaan individu dalam menaati aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya tanpa paksaan, melainkan berdasarkan kesadaran dan komitmen. Dalam konteks pendidikan, disiplin dapat diartikan sebagai keadaan tertib di mana individu tunduk pada peraturan yang berlaku sehingga menimbulkan keteraturan dan ketertiban. Menurut Mulyasa disiplin merupakan suatu keadaan tertib yang melibatkan kepatuhan terhadap aturan dalam suatu sistem atau lingkungan, yang pada akhirnya membentuk karakter dan perilaku tertib dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Dalam Islam, kedisiplinan merupakan bagian dari akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis, seperti dalam firman Allah dalam Al-Qur'an:

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ
وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا

Artinya : Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang mereka janjikan kepada Allah. Dan diantara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada yang menunggu-nunggu dan mereka sedikitpun tidak mengubah, (Al-Qur'an, Al-Ahzab [33]:23)²⁹

Ayat di atas menekankan pentingnya menepati janji dan konsisten dalam perbuatan. Huda dan Sholihuddin menyebutkan bahwa disiplin dalam Islam

²⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 49.

²⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementrian Agama RI), 2019, hlm.421.

tidak hanya terbatas pada ketaatan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencakup disiplin dalam ibadah, interaksi sosial, dan pengelolaan waktu.³⁰

Akhlak di ambil dari Bahasa Arab yakni *akhlaq* yang memiliki arti tabiat, peringai, ataupun kebiasaan. Adapun secara terminologi kata akhlak didefinisikan sebagai sikap yang dimiliki seseorang yang dapat membuat dia melakukan perbuatan baik atau buruk secara spontan (reflek). Menurut Ibn Miskawaih akhlak adalah kondisi jiwa yang membuat seseorang melakukan sesuatu tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Pendapat seperti itu juga pernah di lontarkan oleh Imam Al-Ghazali bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang kokoh di dalamnya dimana perilaku bergantung padanya dengan gampang dan mudah tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran. Sikap merupakan alih bahasa dari akhlak yang sudah lebih dahulu di kenal masyarakat Indonesia.³¹

Pengertian disiplin memiliki banyak arti diantaranya: kepatuhan terhadap tata tertib atau peraturan yang berlaku, usaha untuk membentuk kebiasaan tertib dan teratur dalam bertindak, sedangkan dalam konteks pendidikan agama islam mengatakan bahwa disiplin adalah kepatuhan terhadap aturan agama serta konsistensi dalam menjalankan ibadah dan nilai-nilai islam, seperti shalat tepat waktu, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.³²

³⁰Mohammad Hadziq Sholihuddin, Saihul Atho' A'laul Huda, and Waslah, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Islami Di MA Al-Bairuny Jombang," *Al-Furqon : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, Vol. 3, No. 3, (2024), hlm. 996–998.

³¹Iqbal, *Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Tangerang Selatan*, hlm. 13–14.

³²Fitriyah, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan," hlm.35.

Disiplin adalah keadaan dimana seseorang bersungguh-sungguh dan dengan kesadaran penuh menaati tugas serta kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku di suatu keadaan tertentu.³³ Dengan kata lain menjalani kehidupan dengan semestinya. Kedisiplinan merupakan salah satu strategi paling berhasil dalam mencetak sikap peserta didik di semua jenjang atau kalangan, tak hanya di lingkup pendidikan saja namun disiplin di masyarakat dapat mendatangkan manfaat yang sangat banyak sekali, diantaranya adalah : sikap teruji dan terlatih, berperilaku jujur, dan juga mendapatkan kepercayaan masyarakat dan menjadikan hidup jauh lebih berharga dari sebelumnya.³⁴

Disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku yang tercermin dalam bentuk kepatuhan, ketaatan, dan kesadaran seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan melaksanakan peraturan, norma, serta ketentuan yang telah ditetapkan, baik di lingkungan organisasi, lembaga, maupun masyarakat secara umum. Disiplin berfungsi sebagai alat untuk menciptakan ketertiban, efisiensi, serta mencapai tujuan bersama melalui pengendalian diri, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sistem yang berlaku.

Menurut Hasibuan, disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku di sekitarnya. Disiplin menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku individu agar sesuai dengan standar organisasi, sehingga mampu

³³Iqbal, *Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Tangerang Selatan*, hlm.19-20.

³⁴Fitriyah, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan," hlm. 36.

menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif.³⁵ Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks individu, organisasi, maupun masyarakat luas. Dalam dunia kerja, disiplin menjadi kunci utama untuk menciptakan suasana kerja yang teratur, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempercepat pencapaian tujuan organisasi. Individu yang memiliki disiplin tinggi akan mampu mengelola waktu dengan baik, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta menunjukkan konsistensi dalam setiap tindakan yang diambil.

Menurut Hasibuan, tingkat disiplin yang tinggi dalam organisasi tidak hanya mencerminkan profesionalisme karyawan, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam membina sumber daya manusia. Disiplin juga berkontribusi dalam membangun budaya organisasi yang positif, di mana setiap anggota memahami dan melaksanakan kewajiban masing-masing dengan kesadaran tanpa harus selalu diawasi.³⁶

Di banyak lingkungan pendidikan, tantangan utama yang dihadapi oleh para pendidik adalah masalah disiplin siswa. Guru sering kali kesulitan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menerapkan aturan dan tata tertib yang efektif. Ketidaksiplinan siswa dapat mengganggu proses pembelajaran, menghambat partisipasi aktif, dan mengurangi efektivitas pengajaran. Masalah ini sering muncul di sekolah, di mana hampir setiap hari ada siswa yang melanggar disiplin, seperti tidak

³⁵Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 194.

³⁶Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 196.

mematuhi tata tertib, kurangnya tanggung jawab, dan minimnya kesadaran akan dampak dari tindakan mereka. Selain itu, masalah interaksi sosial dan kurangnya motivasi juga menjadi faktor yang berkontribusi.

Dari perspektif pedagogik, disiplin sangat penting dan bahkan menjadi keharusan bagi perkembangan anak. Tumbuh kembang anak tidak hanya terjadi secara fisik, tetapi juga mental dan sosial. Unsur penting dari disiplin adalah penerapan aturan yang membuat siswa bertanggung jawab terhadap norma-norma melalui konsekuensi yang adil dan tegas. Dengan nilai-nilai yang ditanamkan, disiplin akan mendorong munculnya sikap baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama.

Karena siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sekolah, pengalaman yang mereka dapatkan di lingkungan tersebut akan mempengaruhi pembentukan sikap mereka.³⁷ Penanaman sikap disiplin pada siswa sekolah dasar harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan tanpa kekerasan. Kedisiplinan yang diterapkan di setiap institusi pendidikan dan individu sangat penting agar setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Namun, penerapan disiplin ini tidak selalu mudah, karena siswa harus terbiasa dengan tuntutan sebagai pelajar, yaitu menjadi cerdas, berakhlak baik, bersaing dengan bangsa lain, dan memberikan kebahagiaan bagi orang tua mereka.³⁸

³⁷Iqbal, *Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Tangerang Selatan*, hlm.14-15.

³⁸Afitasari, “Strategi Manajemen Kelas Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Pada Kelas X Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Batang)”, (Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024), hlm. 5-6.

Disiplin mencakup kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di berbagai konteks, seperti di sekolah, lingkungan militer, dan organisasi lainnya. Ini termasuk aturan yang ada dalam lingkungan tertentu, serta bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode pembelajaran yang spesifik. Dalam konteks pembelajaran, disiplin adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan sikap ketertiban dan pengendalian diri pada individu. Menurut Djarmarah, disiplin dapat diartikan sebagai tata tertib yang mengatur kehidupan baik secara pribadi maupun kelompok. Sikap disiplin sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah.³⁹

Disiplin terbentuk melalui serangkaian sikap yang mencerminkan nilai-nilai seperti ketaatan, kesetiaan, keteraturan, kepatuhan, dan ketertiban, yang semuanya mendukung kelancaran proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks pendidikan, penerapan disiplin tidak hanya membantu siswa meraih hasil akademik yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap dan kepribadian mereka, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan.

Di sekolah, disiplin ditegakkan melalui aturan yang tercantum dalam tata tertib. Semua siswa diharuskan untuk mematuhi aturan ini, dengan penegakan yang ketat dan konsisten dari pihak sekolah. Pengawasan dan bimbingan dari pimpinan serta guru juga berperan penting dalam

³⁹Ika Erawati, "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 7.

memengaruhi perilaku siswa dalam memenuhi kewajiban mereka, demi kelancaran proses pendidikan dan peningkatan prestasi belajar siswa.⁴⁰

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

⁴⁰Muthahharah, "Kondisi Psikologis Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Disiplin Siswa", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah usaha untuk mendeskripsikan mengenai strategi yang di pakai oleh guru dalam penanaman sikap disiplin siswa, maka dari itu pendekatan yang menurut peneliti relevan dengan tujuannya yaitu pendekatan kualitatif yang mana pendekatan ini dapat dengan mudah menjelaskan hasil dari penelitian yang kami lakukan, Pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus ini memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai kasus untuk di kaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas dibalikny, menurut Sumadi Suryabrata adalah bentuk pendekatan yang dilakukan dengan media paparan atau uraian secara akurat dan terstruktur mengenai fakta dan sifat-sifat populasi⁴¹.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data-data dan berbagai informasi yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Untuk itu peneliti mengambil tempat yang peneliti butuhkan dalam pengambilan data-data dan informasi yang berlokasi di MI Wahid Hasyim 3 yang terletak di kecamatan Dau kabupaten Malang.

Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MI Wahid Hasyim 3 sebagai tempat penelitian nya adalah sebagai berikut:

1. MI Wahid Hasyim 3 merupakan madrasah yang ber akreditasi A dan berada di lingkup Pondok Pesantren salafiyah putra putri Miftahul Ulum, yang

⁴¹Fitriyah, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan," hlm. 52.

mana jika di kait kan dengan judul peneliti maka sangat cocok untuk meneliti kedisiplinan para siswa di lingkungan tersebut.

2. MI Wahid Hasyim 3 ini juga memiliki guru yang berpengalaman dan dapat memberikan contoh kedisiplinan di area tersebut, dengan beberapa kali peneliti buktikan bahwa yang melakukan tindak tidak disiplin hanya segelintir siswa saja, yang mana ini menandakan bahwa guru disini memiliki strategi yang baik untuk di terapkan di sekolah-sekolah lainnya.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan lokasi dimana peneliti mendapatkan data yang di butuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti membagi sumber data menjadi dua antara lain:⁴²

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang cara mendapatkan nya dengan cara langsung oleh peneliti, baik dengan cara observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang digunakan oleh peneliti sebagai pendukung data utama dan cara mendapatkannya dengan cara tidak langsung. Comtoh: profil madrasah, tata tertib madrasah, data siswa dan artikel terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, kami mengambil metode kualitatif yang mana peneliti mengumpulkan data dengan langsung ke lapangan, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁴²Fitriyah, hlm.56.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan penggalan data yang bersifat langsung dan asli melalui sebuah pengamatan terhadap suatu objek yang akan di teliti. Dengan kegiatan observasi ini peneliti mendapatkan banyak sekali informasi yang jika di tulis maupun di jelaskan secara lisan tidak memungkinkan. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung tentang keadaan kelas V, sarana dan prasarana, wali kelas V, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain yang di adakan oleh pihak madrasah.⁴³

2. Wawancara

Peneliti berencana melakukan kegiatan wawancara dengan pihak kepala madrasah, Waka kurikulum, guru akidah akhlak kelas V MI Wahid Hasyim 3 Dau Malang, siswa yang paling disiplin dan siswa yang paling tidak disiplin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti maksud dalam hal ini antara lain adalah, foto-foto kegiatan siswa yang mendukung dan memberikan informasi mengenai sikap kedisiplinan siwa yang ada di madrasah, mulai dari dalam kelas dan di luar kelas.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta mengorganisasikan

⁴³Iqbal, *Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Tangerang Selatan*, hlm.39.

data, lalu menjabarkan informasi tersebut secara sistematis.⁴⁴ Dalam konteks ini, analisis deskriptif dianggap tepat karena analisis ini sangat berguna untuk menganalisis data populasi, kajian atau penelitian yang berfokus pada objek berupa populasi. Proses pengolahan analisis data dilakukan secara bertahap.

- a. Analisis sebelum di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.
- b. Analisis selama peneliti berada di lapangan, disini, peneliti mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dimana analisis data kualitatif dilakukan secara continue hingga mencapai saturasi data.⁴⁵

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini meliputi:

- 1) Reduksi data. Merupakan suatu proses analisis yang bertujuan untuk memperjelas, mengarahkan, menghapus informasi yang tidak relevan, dan mengorganisir data dengan cara tertentu. Proses ini dilakukan agar kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan kata lain, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menyempurnakan, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan informasi yang tidak perlu, dan mengatur data sehingga kesimpulan final dapat dihasilkan dan diuji kebenarannya.⁴⁶
- 2) Penyajian data atau data display. Pada tahap ini, informasi yang telah terorganisir dan disajikan untuk memungkinkan adanya penarikan

⁴⁴Jhon W. Cresswell, *Research Design: Pendelatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, penerjemah Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 275.

⁴⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 337

⁴⁶Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 223.

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa narasi singkat, bagan, atau hubungan antar kategori.

- 3) Kesimpulan dan Verifikasi. Ini merupakan langkah terakhir menurut Miles dan Huberman, dimana peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Tahap ini melibatkan analisis lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data, sehingga peneliti dapat menyimpulkan informasi yang diperoleh. Meskipun demikian, peneliti tetap terbuka untuk menerima masukan pada tahap ini.

Agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai analisis ini maka berikut gambar dan langkah-langkah yang digunakan dalam analisis Miles dan Huberman.⁴⁷

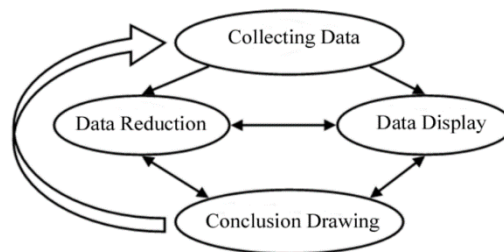


Figure 3.1 model of analysis, Miles & Huberman, 1984

Gambar 3.1 Analisis Miles dan Huberman

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, sangat penting untuk keabsahan data yang valid, oleh karena itu dalam pengungkapan sebuah data harus disertai dengan pengecekan data untuk menetapkan *trust worthiness* (keabsahan) data hasil penelitian tersebut.⁴⁸ Metode penelitian perlu dirumuskan secara lebih operasional, terutama pada bagian pengecekan keabsahan data yang merupakan

⁴⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 338.

⁴⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 324.

langkah penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari responden adalah akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Lincoln dan Guba, ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif seperti triangulasi, member checking, dan audit trail.⁴⁹ Peneliti perlu untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dengan beberapa metode berikut:

1. Triangulasi

Melalui jalur triangulasi ini, peneliti dapat memverifikasi kembali data dengan membandingkan antara sumber, metode atau teori menggunakan berbagai pertanyaan, sumber data, dan metode yang lebih beragam.⁵⁰ Teknik triangulasi ini terdiri dari dua bentuk, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penjelasan lebih lanjut mengenai teknik ini adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yakni melibatkan pencarian data dari penelitian lain yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dengan cara ini peneliti dapat menemukan Tingkat kepercayaan melalui perbandingan antara hasil-hasil tersebut.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah memeriksa kembali data dan informasi dengan membandingkan kebenarannya konteks dimensi waktu dan alat

⁴⁹Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1985), hlm. 290.

⁵⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 332.

yang berbeda.

Dengan menerapkan strategi ini, peneliti berharap dapat meningkatkan keabsahan data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang lebih akurat dan dapat diandalkan mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam penanaman sikap disiplin siswa kelas V di MI Wahid Hasyim 3 Dau Malang.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yakni merupakan langkah-langkah sistematis dalam penelitian yang dimulai dari awal penelitian, tahap pelaksanaan, hingga pelaporan. Tahapan prosedur penelitian yang direncanakan yakni sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pengajuan judul dimulai pada 16 Februari 2025, selanjutnya observasi pra-lapangan dilaksanakan dari 18 Februari 2025 hingga 23 Februari 2025 untuk mengenal kondisi awal dan konteks penelitian. Penyusunan Proposal dilaksanakan dalam 20 Februari 2025 hingga 10 April 2025 untuk merumuskan kerangka penelitian dan mendapatkan persetujuan awal.

2. Tahap Pelaksanaan

Dilaksanakan penelitian ini setelah terlaksananya seminar proposal, dalam tahap ini, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti terkait data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai kebutuhan data yang telah difokuskan.

3. Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan penelitian. Proses analisis berlangsung segera setelah pengumpulan data selesai.

4. Penyusunan Pelaporan

Penyusunan laporan akhir mulai peneliti lakukan dengan isi yang mencakup lanjutan dari proposal yakni pada Bab 4 temuan data serta Bab 5 yakni pembahasan penelitian, yang selanjutnya akan dipertanggung jawabkan secara akademis.

H. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan	Tujuan
1.	Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan sikap disiplin dalam konteks pendidikan akidah akhlak?	Memahami persepsi guru tentang disiplin dalam konteks pembelajaran
2.	Apa saja bentuk sikap disiplin yang diharapkan muncul pada siswa kelas 5?	Mengetahui indikator disiplin yang ditargetkan guru
3.	Strategi apa saja yang biasa Bapak/Ibu gunakan untuk penanaman sikap disiplin?	Mengidentifikasi strategi yang diterapkan
4.	Apakah strategi tersebut dirancang secara khusus untuk pelajaran akidah akhlak?	Mengetahui spesifikasi strategi dalam konteks mata pelajaran
5.	Bagaimana penerapan strategi tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?	Menggali implementasi nyata strategi di kelas
6.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode tertentu seperti cerita, keteladanan, <i>reward/punishment</i> ?	Mengidentifikasi metode penanaman nilai disiplin
7.	Bagaimana respon siswa terhadap strategi yang diterapkan?	Mengukur efektivitas strategi dari sisi siswa
8.	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi tersebut? Bagaimana caranya?	Mengetahui cara guru menilai keberhasilan strategi
9.	Apa tantangan utama dalam penanaman sikap disiplin kepada siswa?	Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru
10.	Apakah ada kerjasama dengan orang tua atau pihak sekolah dalam mendukung pembentukan disiplin?	Mengetahui keterlibatan pihak lain dalam mendukung strategi guru

Tabel 3.2 Instrumen Observasi

No	Aspek Observasi	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Kehadiran siswa tepat waktu	Siswa hadir tepat waktu sesuai jadwal		
2.	Guru menegakkan peraturan kelas	Guru menegur siswa yang terlambat atau melanggar aturan		
3.	Guru memberikan keteladanan	Guru datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan konsisten dalam ucapan		
4.	Penggunaan metode pembelajaran berbasis nilai	Guru menggunakan cerita, diskusi, atau permainan untuk nilai disiplin		
5.	Pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Guru memberikan pujian/teguran yang mendidik		
6.	Respons siswa	Siswa mengikuti instruksi dengan tertib dan antusias		

Tabel 3.2 Instrumen Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Keterangan Tujuan Pengambilan
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Melihat integrasi nilai disiplin dalam perencanaan pembelajaran
2.	Tata tertib sekolah	Mengetahui aturan dasar yang mendasari pembentukan disiplin siswa
3.	Rekap absensi/kehadiran siswa	Mengukur tingkat kedisiplinan dalam kehadiran
4.	Catatan guru tentang perilaku siswa	Melihat dokumentasi perilaku siswa secara individual atau kelompok
5.	Foto kegiatan pembelajaran	Mendokumentasikan praktik nyata penerapan strategi disiplin
6.	Hasil tugas siswa	Menilai kedisiplinan dari ketepatan waktu dan kualitas pengerjaan tugas

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim III Dau

MI Wahid Hasyim III Dau berada di lingkungan yang memiliki banyak perbedaan budaya dan agama. Kondisi ini menjadi sumber yang sangat baik bagi madrasah untuk mengajarkan dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai budaya yang ada di sekitar mereka. Selain itu, madrasah memiliki nilai lebih daripada sekolah lain karena berada di dekat lembaga pendidikan lain seperti RA Hasanuddin, MTs Wahid Hasyim, SMPI Wahid Hasyim, yang semuanya bisa di gunakan untuk memperluas pengalaman dan wawasan siswa MI. Keberagaman daerah asal dan jenis pekerjaan orang tua siswa juga sangat membantu dan mendukung suasana belajar mengajar di sekolah.

MI Wahid Hasyim III Dau adalah lembaga pendidikan resmi di bawah naungan kementrian agama. Lokasinya sangat strategis, yaitu di tengah pemukiman penduduk menjadikannya lokasi yang sangat ideal untuk kegiatan belajar mengajar. Pembangunan sekolah ini juga mempertimbangkan kenyamanan belajar siswa. Contohnya tata letak ruang kelas yang sengaja di buat agak jauh dari jalan raya utama, sehingga suara bising kendaraan dapat berkurang drastis. Ini memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman tanpa gangguan suara dari luar.⁵¹

MI Wahid Hasyim III Dau berlokasi di daerah pedesaan yang dekat dengan pemukiman penduduk, dan yang unik juga berdekatan dengan Universitas

⁵¹Dra. Hj. Maslikhah, M.Pd.I (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Malang, 4 Agustus 2025.

Muhammadiyah Malang (UMM). Keadaan ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya sekolah semakin tinggi. Data tahun 2022 telah membuktikan bahwa angka partisipasi kasar (APK) untuk anak usia 7 sampai 12 tahun sudah mencapai lebih dari 90%. Madrasah ini memrankan peran yang sangat penting dalam menyediakan pendidikan bagi masyarakat, yang secara langsung mendukung tercapai nya wajib belajar 9 tahun. Dengan APK yang sudah tinggi fokus MI Wahid Hasyim ini adalah meningkatkan jumlah siswa sekaligus kualitas layanan pendidikan agar kepercayaan masyarakat untuk memilih sekolah ini semakin tinggi, faktor inilah yang menjelaskan mengapa minat masyarakat untuk mendaftar di MI Wahid Hasyim III Dau semakin meningkat.⁵²

Siswa-siswi di MI Wahid Hasyim III Dau menerima layanan pendidikan yang lengkap di berbagai bidang dan didukung oleh lingkungan sekolah yang sangat mendukung proses belajar mereka. Oleh karena itu, harapan besar bagi masyarakat adalah agar lulusan sekolah ini memiliki kualitas yang baik dan unggul. Melalui semua fasilitas dan potensi yang dimilikinya, MI Wahid Hasyim III Dau terus mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia. Tujuannya jelas yakni untuk mememnuhi harapan masyarakat yang sangat tinggi.

2. Identitas Lembaga

Nama Lembaga : MI Wahid Hasyim III Dau

Alamat : Jl. Raya Mulyoagung No. 51 A Kel. Mulyoagung,
Kec. Dau, Kab. Malang, Jawa Timur

⁵²Dokumentasi MI Wahid Hasyim III Dau Malang, tanggal 04 Agustus 2025.

Telp : 0341-531760 (Admin Sekolah)

Email : miwahidhasyim3daumalang@gmail.com

Youtube : MIWAS Official (MI Wahid Hasyim)

3. Visi

“Terwujudnya generasi Islam ber-IMTAQ, IPTEK dan Berprestasi dilandasi akhlak mulia serta berwawasan *ahlu sunnah wal jama'ah*”

4. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan kepribadian luhur dilandasi iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menyelenggarakan program pendidikan karakter bagi peserta didik.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang efektif berbasis teknologi informasi.
- 4) Mengoptimalkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 5) Menerapkan akhlak mulia semua komponen madrasah dan berwawasan *ahlu sunnah waljama'ah*.⁵³

5. Tujuan

- 1) Menyiapkan siswa-siswi menjadi insan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia dan berbudi luhur.
- 2) Mewujudkan lulusan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia
- 3) Peserta didik memiliki budi pekerti luhur, sopan santun, tata krama, beragama, taat pada aturan yang berlaku, patuh pada orangtua dan guru.

⁵³Dokumentasi di MI Wahid Hasyim III Dau Malang, tanggal 04 Agustus 2025.

- 4) Memiliki pengetahuan keterampilan dan sifat sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku sehingga tergali berkembangnya potensi siswa-siswi secara maksimal.
- 5) Menumbuhkembangkan bakat dan minat yang kreatif, inovatif dan berprestasi di bidang akademik.
- 6) Mewujudkan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan) dengan pendekatan saintifik berbasis teknologi informasi.
- 7) Menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari semua komponen madrasah dan berwawasan ahlu sunnah waljama'ah dan memiliki kemampuan dalam menghadapi era globalisasi.⁵⁴

6. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah III Dau

MI Wahid Hasyim III Dau Malang berdiri pada tahun 1975. Pemekaran dari SD Wahid Hasyim Dinoyo, dulunya bernama MI Wahid Hasyim I, setelah itu MI Mambaul Ulum Karangploso dulunya MI Wahid Hasyim II dan MI Wahid Hasyim III Dau sampai sekarang namanya tetap yang MI Wahid Hasyim III Dau. Lembaga MI Wahid Hasyim III ini didirikan oleh KH. Qomaruddin Arif yang menjadi Muassis Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum yang menjadi induk dari RA Hasanuddin, MI Wahid Hasyim III Dau, MTs Wahid Hasyim, dan SMP Hasanuddin.⁵⁵

7. Struktur Organisasi MI Wahid Hasyim III Dau

Setiap lembaga, termasuk institusi pendidikan, wajib memiliki struktur organisasi yang jelas. Keberadaan struktur ini merupakan syarat fundamental

⁵⁴Dokumentasi di MI Wahid Hasyim III Dau Malang, tanggal 04 Agustus 2025.

⁵⁵Nuriyati, S.Ag (Bendahara Madrasah), *Wawancara*, Malang, 4 Agustus 2025.

untuk memastikan visi, misi dan tujuan sekolah dapat diimplementasikan secara efektif dan terarah. Sebagai sebuah organisasi, sekolah adalah wadah wadah bagi sekelompok individu yang bekerjasama dengan tujuan kolektif yang sama, yaitu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sistem pembelajaran di institusi tersebut. Oleh karena itu diagram struktur organisasi berfungsi untuk mengatur dan memvisualisasikan hirarki kewenangan dan tanggung jawab secara sistematis dengan tingkatan masing-masing.⁵⁶

Tabel 4.1 Struktur Organisasi

No.	Nama	Jabatan
1.	M. Rusdi, S.Ag	Ketua Yayasan
2.	Dra. Hj. Maslikhah M.PdI	Kepala Madrasah
3.	Chaula Handayani, S.Ag	Wakil Kepala Kesiswaan
4.	Ning Rodhiyah, M.PdI	Wakil Kepala Kurikulum
5.	Nuriyati, S.Ag	Bendahara
6.	Drs. Abdul Malik	Koordinator Bidang Humas
7.	Imam basuki, S.Ag	Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana
8.	Dra. Siti Chairun Nikmah	Koordinator Koperasi
9.	Anita Fitria, S.E	Koordinator Usaha Kesehatan Sekolah
10.	Ika Nur Masulah	Koordinator Perpustakaan
11.	M. Faris Rohmanan	Koordinator Pramuka

8. Tenaga Pendidik MI Wahid Hasyim III Dau

Para tenaga pendidik di MI Wahid Hasyim III Dau ini berjumlah 17 orang dimana tiap orang memiliki jam mendidik yang beragam juga sesuai dengan jadwal dari waka kurikulum.⁵⁷

a. Data Tenaga Pendidik

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik

No	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1.	S1	4	9
2.	S2	-	3
3.	Diploma dan SLTA Sederajat	1	12
Jumlah		5	12

⁵⁶Dokumentasi di MI Wahid Hasyim III Dau Malang, tanggal 04 Agustus 2025.

⁵⁷Ning Rodhiyah, M.Pd.I (Wakil Kepala bidang kurikulum), *Wawancara*, Malang, 4 Agustus 2025.

b. Data Peserta Didik

Tabel 4.3 Data Peserta Didik

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
1.	2021/2022	210
2.	2022/2023	226
3.	2023/2024	243
4.	2024/2025	249

Seluruh siswa disini merupakan warga campuran yakni ada yang berasal dari kampung terdekat ada yang berasal dari jauh juga, oleh karena itu beragam karakter anak.⁵⁸ Diantara ekstrakurikuler antara lain: melukis, banjari, menari, pramuka, drumband, dan tahfidz.

9. Sarana dan Prasarana

- a. Luas Tanah : 1.784 m
- b. Luas Bangunan : 2.882 m
- c. Halaman : 810 m
- d. Lapangan Olahraga : 810 m
- e. Daya Listrik : 1.300 Watt
- f. Jaringan Telefon : 0341 – 531760
- g. Akses Internet : Wifi (Indihome)⁵⁹

Tabel 4.4 Identitas Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	MI Wahid Hasyim III Dau
2	Nomor Statistik/NPSN	111235070050/60715030
3	Provinsi	Jawa Timur
4	Kabupaten	Malang
5	Kecamatan	Dau
6	Desa/Kelurahan	Mulyoagung
7	Jalan dan nomor	Jalan Raya Mulyoagung, No. 51 A
8	Kode Pos	65161

⁵⁸Ning Rodhiyah, M.Pd.I (Wakil Kepala bidang kurikulum), *Wawancara*, Malang, 4 Agustus 2025.

⁵⁹Ning Rodhiyah, M.Pd.I (Wakil Kepala bidang kurikulum), *Wawancara*, Malang, 4 Agustus 2025.

9	Telepon	0341-531760
10	Daerah	Perdesaan
11	Akreditasi	A
12	Status Sekolah	Swasta
13	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
14	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
15	Jarak ke Pusat Kecamatan	1 KM
16	Jarak Ke Pusat kota	15 KM
17	Tahun Berdiri	1975
18	Email	miwahidhasyim3daumalang@gmail.com
19	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum

B. Hasil Penelitian

1. Strategi yang Diterapkan Oleh Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Kelas 5 di MI Wahid Hasyim III Dau Malang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi mendalam dengan guru akidah akhlak, serta studi dokumentasi di MI Wahid Hasyim III Dau Malang, ditemukan bahwa strategi yang diterapkan dalam penanaman sikap disiplin pada siswa kelas 5 melibatkan tiga pendekatan utama yang terintegrasi.

- a) Strategi pembiasaan (Habitulasi) Terstruktur. Guru secara konsisten menerapkan rutinitas yang menuntut kedisiplinan, terutama pada aspek disiplin waktu dan kerapian. Pembiasaan ini diwujudkan melalui: (1) Apresiasi kehadiran tepat waktu diawal pembelajaran (strategi *reward informal*). (2) penerapan mengulang materi pembelajaran sebelumnya di awal jam pelajaran sebagai pengingat agar tidak lupa materi sebelumnya. (3) pengaturan *task management* seperti memastikan siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan merapikan alat tulis sebelum pelajaran berakhir. (4) penerapan aturan seragam dan atribut yang ketat dimana guru langsung

memberikan teguran halus namun tegas jika ada pelanggaran. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah yakni :

“Ada apresiasi kehadiran tepat waktu, pengulangan materi di awal pelajaran dan pengaturan *task management* seperti mengumpulkan tugas tepat waktu” [M.FP.1.4]⁶⁰

Hal ini sesuai dengan pemaparan dari hasil wawancara dengan guru kelas 5 mapel lain yakni :

“Kami juga menerapkan rutinitas, tetapi tidak seketat beliau. Kami lebih fokus pada pengumpulan tugas tepat waktu dan memastikan alat tulis rapi sebelum jam pelajaran berakhir” [N.FP.1.1].⁶¹

- b) Strategi keteladanan dan pembinaan komunikatif. Guru akidah akhlak menerapkan strategi keteladanan (*uswatun hasanah*) yang didukung dengan komunikasi asertif. Guru memastikan dirinya sendiri telah menunjukkan sikap disiplin seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai seragam, dan menyiapkan materi. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari hasil wawancara bersama kepala madrasah yakni:

“Strategi guru akidah akhlak yang paling menonjol karena sesuai dengan nilai-nilai madrasah adalah pendekatan keteladanan atau *uswatun hasanah*, yakni guru akidah akhlak selalu datang tepat waktu dan berpakaian rapi, ini merupakan pilar utama yang sangat efektif” [M.FP.1.2].⁶²

Begitu pula penjelasan dari guru kelas 5 mata pelajaran lain yakni:

“Keteladanan beliau kuat sekali, hampir 100% siswa mengakui itu efektif. Siswa cenderung malu jika mengecewakan beliau. Efeknya terbawa ke mata pelajaran lain, mereka jadi lebih segan.” [N.FP.1.2].⁶³

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas 5 dalam wawancara kami antara lain:

⁶⁰Dra. Hj. Maslikhah, M.Pd.I (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Malang, 4 Agustus 2025.

⁶¹Nuriyati, S.Ag (Bendahara Madrasah), *Wawancara*, Malang, 4 Agustus 2025.

⁶²Dra. Hj. Maslikhah, M.Pd.I (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Malang, 4 Agustus 2025.

⁶³Nuriyati, S.Ag (Bendahara Madrasah), *Wawancara*, Malang, 4 Agustus 2025.

“karena ibu guru sendiri sudah sering kali menunjukkan sikap disiplin. Kalau beliau bilang A ya A itu yang membuat kami segan” [MDS.FP.1.1].⁶⁴

Selain itu, guru menggunakan momen-momen insidental seperti saat siswa ribut atau melanggar aturan untuk (1) Memberikan nasihat langsung yang dikaitkan dengan nilai-nilai akhlak dalam Islam, seperti pentingnya amanah atau bertanggung jawab dan patuh pada peraturan. (2) Menggunakan pendekatan individual (*personal counseling*) untuk siswa yang sering melanggar, dengan cara mencari tau akar masalah dan memberikan motivasi tanpa vonis. Pendekatan ini bertujuan agar disiplin tumbuh dari kesadaran diri bukan hanya karena ketakutan akan hukuman.

- c) Strategi penguatan (*Reinforcement*) positif dan negatif strategi ini digunakan untuk menjaga keberlangsungan sikap disiplin. Penguatan positif berupa pemberian pujian (*verbal praise*) atau menunjukkan siswa disiplin sebagai contoh (*role model*) dikelas. Sementara itu, penguatan negatif (hukuman edukatif) dilakukan secara proporsional dan mendidik seperti pemberian tugas tambahan yang mendidik seperti membuat ringkasan materi atau membersihkan papan tulis bagi pelanggaran ringan, guru menghindari hukuman fisik atau verbal yang dapat merusak mental siswa. Hukuman yang diberikan selalu memiliki korelasi dengan pelanggaran dan bertujuan untuk merefleksi diri siswa bukan balas dendam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah yakni :

“Yang khas dari beliau adalah penerapan sanksi edukatif, sanksinya bernilai positif seperti menghafal hadis bagi yang terlambat, hal ini tidak traumatik namun edukatif” [M.FP.1.3]⁶⁵

⁶⁴Muhammad Damar Subkhi (Siswa kelas 5), *Wawancara*, Malang, 8 September 2025.

⁶⁵Dra. Hj. Maslikhah, M.Pd.I (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Malang, 4 Agustus 2025.

Hal ini sesuai juga dengan pemaparan salah satu siswa kelas 5 yang lain yakni:

“jika saya melanggar peraturan maka saya disuruh menghapus papan tulis, menurut saya hukuman edukatif, tujuannya untuk refleksi diri” [GEP.FP.3.1]⁶⁶

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan menunjukkan integrasi antara pendekatan behavioristik atau pembiasaan dan pendekatan humanistik yakni komunikasi dan keteladanan untuk memastikan penanaman sikap disiplin tidak hanya bersifat superfisial tetapi juga mengarah pada internalisasi nilai-nilai akhlak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas 5 di MI Wahid Hasyim III Dau

Dari hasil data penelitian mengidentifikasi bahwa adanya faktor pendukung baik internal maupun eksternal yang mempermudah implementasi strategi sikap disiplin, sekaligus menemukan faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi guru akidah akhlak dalam penanaman sikap disiplin pada siswa kelas 5 di MI Wahid Hasyim III Dau.

a. Faktor pendukung (*Enabling Factors*)

Faktor utama yang mendukung keberhasilan penanaman sikap disiplin meliputi:

- 1) Dukungan penuh dari kepala madrasah dan tenaga kependidikan tentang adanya kebijakan sekolah yang seragam dan konsisten misalnya:

⁶⁶Galang Egar Prasetya (Siswa kelas 5), *Wawancara*, Malang, 8 September 2025.

Reward dan *punishment system* yang disepakati, hal ini bertujuan untuk mempermudah guru akidah akhlak dalam mengaplikasikan peraturan kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah yakni :

“Kebijakan kami mendukung penuh guru akidah akhlak menerapkan strategi yang berlandaskan pada kebijakan konsisten, terutama sisten *reward and punishment* yang disepakati bersama.”
[M.FP.1.1]⁶⁷

- 2) Peran aktif orang tua/wali murid, Sebagian besar orang tua menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pendidikan yang tinggi terutama yang tinggal berdekatan dengan kampus. Hal ini tercermin dari adanya kerjasama (misal melaui grup komunikasi) untuk mengontrol prilaku siswa di rumah, khususnya dalam hal kerapian seragam dan penyelesaian tugas. Hal ini seperti yang sudah di jelaskan dalam wawancara dengan kepala madrasah yakni :

“Sebagian besar orang tua memiliki tingkat kesadaran pendidikan yang tinggi. Ada kerjasama melalui grup komunikasi untuk mengontrol perilaku siswa di rumah terutama soal penyelesaian tugas” [M.FP.2.3]⁶⁸

- 3) Lingkungan belajar yang kondusif, lokasi madrasah yang jauh dari kebisingan jalan raya dan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai secara fisik meminimalkan distraksi dan membantu siswa fokus pada rutinitas yang menuntut kedisiplinan.
- 4) Materi akidah akhlak yang relevan, materi pelajaran secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai seperti *istiqamah* atau konsistensi, *nizam* atau

⁶⁷Dra. Hj. Maslikhah, M.Pd.I (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Malang, 4 Agustus 2025.

⁶⁸Dra. Hj. Maslikhah, M.Pd.I (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Malang, 4 Agustus 2025.

keteraturan, dan tanggung jawab, yang memudahkan guru dalam menginternalisasikan konsep sikap disiplin sebagai bagian dari nilai agama. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum yakni :

“Materi ini eksplisit mengajarkan nilai-nilai seperti istiqamah, nizam dan tanggung jawab, hal ini memudahkan guru menginternalisasikan disiplin sebagai bagian dari agama”
[NR.FP.2.1]⁶⁹

b. Faktor Penghambat (*challenging factors*)

Disisi lain, selain faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor penghambat atau tantangan yang dihadapi oleh guru, diantaranya yakni:

- 1) Dampak lingkungan non-sekolah sebagian kecil siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin yang dipengaruhi oleh lingkungan bermain atau pola asuh dirumah yang kurang terstruktur, sehingga memerlukan waktu dan perhatian ekstra dari guru untuk melakukan pembinaan.
- 2) Perbedaan karakteristik individu siswa, kelas 5 merupakan masa transisi yang ditandai dengan fluktuasi emosi dan rentang perhatian yang bervariasi. Guru melaporkan adanya kesulitan dalam mempertahankan fokus seluruh siswa secara berkelanjutan, terutama dalam hal ketepatan waktu pengerjaan tugas dan ketenangan dikelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum yakni :

“Kelas 5 adalah masa transisi, jadi fluktuatif emosi dan rentang perhatiannya bervariasi. Sulit mempertahankan fokus seluruh siswa

⁶⁹Ning Rodhiyah, M.Pd.I (Wakil Kepala bidang kurikulum), *Wawancara*, Malang, 4 Agustus 2025.

secara berkelanjutan terutama soal ketepatan waktu dan pengerjaan tugas” [NR.FP.2.2]⁷⁰

- 3) Keterbatasan waktu pembelajaran, alokasi jam pelajaran akidah akhlak yang terbatas seringkali menjadi kendala bagi guru untuk melakukan pendekatan individual secara intensif terhadap siswa yang memiliki masalah disiplin yang kompleks.
- 4) Konsistensi penerapan aturan oleh semua guru, meskipun ada keseragaman kebijakan, terkadang kurangnya konsistensi diantara guru mata pelajaran lain dalam menegakkan aturan yang sama. Inkonsistensi ini dapat menimbulkan kebingungan pada siswa mengenai standar perilaku disiplin yang seharusnya diterapkan. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara kami dengan salah satu siswa kelas 5:

“Kurang konsisten di pelajaran lain kadang aturan lebih di longgarkan sedikit, padahal kalau di pelajaran ibu guru akidah akhlak beliau langsung memberi teguran halus namun tegas kalau melihat pelanggaran” [ADS.FP.2.1]⁷¹

3. Evaluasi Strategi yang Diterapkan Oleh Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas 5 di MI Wahid Hasyim III Dau

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan, kekurangan, dan dampak dari strategi-strategi yang telah ditetapkan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin pada siswa kelas 5. Evaluasi didasarkan pada triangulasi data diri observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru

⁷⁰Ning Rodhiyah, M.Pd.I (Wakil Kepala bidang kurikulum), *Wawancara*, Malang, 4 Agustus 2025.

⁷¹Andrian Dani Setiawan (Siswa kelas 5), *Wawancara*, Malang, 8 September 2025.

akidah akhlak dan kepala madrasah, serta dengan perwakilan siswa. Penerapan strategi disiplin oleh guru akidah akhlak di MI Wahid Hasyim III Dau di evaluasi melalui tiga aspek utama, diantaranya adalah:

a. Keberhasilan Strategi

Diawali dengan penilaian terhadap strategi yang di anggap paling berhasil dalam mendorong perubahan perilaku disiplin siswa:

- 1) Pendekatan *uswatun hasanah* atau keteladanan, yakni strategi keteladanan guru akidah akhlak, yang selalu datang tepat waktu, berpakaian sangat rapi, dan menggunakan bahasa yang lembut, terbukti menjadi pilar utama keberhasilan, hampir 100% siswa mengakui bahwa keteladanan guru akidah akhlak secara umum lebih efektif daripada teguran lisan. siswa secara spesifik menyatakan bahwa mereka merasa malu dan takut mengecewakan ibu guru, jika melakukan pelanggaran, yang mengindikasikan bahwa motivasi disiplin telah begeser dari takut hukuman menjadi tanggung jawab moral. Hal ini seperti yang telah kami dapat kan saat wawancara dengan guru akidah akhlak kelas 5 yakni :

“Saya mengintegrasikan tiga pembiasaan: pembiasaan terstruktur, keteladanan (*uswatun hasanah*) yang komunikatif, dan penguatan positif-negatif” [UH.FP.1.1]⁷²

- 2) Integrasi nilai dalam sanksi edukatif merupakan penerapan sanksi seperti menghafal hadis atau menyeter surat pendek bagi siswa yang terlambat atau tidak menyelesaikan tugas adalah strategi yang khas dari guru akidah akhlak. Strategi ini sangat efektif karena menciptakan

⁷²Uswatun Hasanah, S.Pd (Guru akidah akhlak kelas 5), *Wawancara*, Malang, 28 agustus 2025.

consequence yang bernilai positif. Siswa tetap mendapatkan manfaat keagamaan yakni dengan hafalan, meskipun melakukan pelanggaran, sehingga sanksi tersebut tidak bersifat traumatik melainkan edukatif-preventif. Saksi ini menanamkan kesadaran bahwa pelanggaran harus dibayar dengan meningkatkan amal. Hal ini seperti hasil wawancara kami dengan guru akidah akhlak kelas 5 yakni :

“sanksi edukatif seperti menghafal surat pendek bagi yang terlambat, hal ini efektif karena menciptakan konsekuensi yang positif. Siswa tetap mendapat manfaat keagamaan, sehingga sanksi tidak traumatik” [UH.FP.3.1]⁷³

- 3) Strategi penguatan positif (*reward system*) adalah menggunakan papan teladan anak dan pujian lisan atau reward yang diberikan secara konsisten, agar berhasil memicu kompetisi sehat di kelas. Siswa termotivasi untuk mempertahankan disiplin bukan hanya untuk menghindari sanksi, tetapi untuk mencapai pengakuan dan prestasi yang diakui oleh guru.

b. Kekurangan Strategi

Meskipun strategi guru akidah akhlak efektif, tetapi ditemukan juga beberapa area yang menghambat optimalisasi kedisiplinan siswa diantaranya yakni:

- 1) Inkonsistensi penerapan lintas mata pelajaran terjadi terciptanya *gap* ketika aturan disiplin yang sangat ketat di jam akidah akhlak dilonggarkan oleh guru mata pelajaran lain atau staf madrasah, ada yang melaporkan dari salah satu siswa bingung mengenai nilai karena standar

⁷³Uswatun Hasanah, S.Pd (Guru akidah akhlak kelas 5), *Wawancara*, Malang, 28 agustus 2025.

disiplin terasa berbeda disetiap guru, hal ini menunjukkan bahwa strategi guru akidah akhlak belum terintegrasi secara penuh. Hal ini seperti hasil wawancara kami dengan guru mata pelajaran lain di kelas 5 yakni:

“Meskipun ada keraguan kebijakan, terkadang kami kurang konsisten dalam menegakkan aturan yang sama di setiap mata pelajaran. Hal ini lah yang menjadi salah satu penghambat” [N.FP.2.1]⁷⁴

- 2) Jenis sanksi yang sama sehingga para siswa merasa bosan, meskipun sanksi edukasi berhasil, sanksi yang berulang cenderung menimbulkan kejenuhan, khususnya bagi siswa yang indiscipliner. Beberapa guru memberikan saran agar variasi sanksi ditingkatkan menjadi kegiatan pelayanan atau pengabdian seperti membantu merapikan alat sholat, menyapu dan lain sebagainya, sanksi yang lebih memberikan makna tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kami dengan guru mata pelajaran lain di kelas 5 yakni:

“Jenis sanksi yang sama yang berulang sering membuat jenuh para siswa, saya setuju bahwa sanksi perlu di variasikan, mungkin menjadi kegiatan pelayanan sosial agar lebih bermakna” [N.FP.3.1]⁷⁵

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara yang di jelaskan oleh salah satu murid kelas 5 yakni:

“Variasi sanksi tambahan misalnya membantu bersih-bersih masjid, atau merapikan alat shalat, itu lebih ada makna tanggung jawab sosial” [AT.FP.1.4]⁷⁶

⁷⁴Nuriyati, S.Ag (Bendahara Madrasah), *Wawancara*, Malang, 28 Agustus 2025.

⁷⁵Nuriyati, S.Ag (Bendahara Madrasah), *Wawancara*, Malang, 28 Agustus 2025.

⁷⁶Ayunda Tsabitah (Siswa kelas 5), *Wawancara*, Malang, 8 September 2025.

- 3) Keterbatasan kontrol digital ini telah di akui oleh guru mata pelajaran yang lain juga, namun guru akidah akhlak yang paling merasakan tantangan eksternal, terutama HP yang merusak disiplin dan mengganggu waktu tidur dan ibadah selama di rumah. Strategi guru akidah akhlak di kelas tidak memiliki cukup daya ungkit untuk mengontrol disiplin siswa di rumah. Hal ini memerlukan penguatan strategi pada kolaborasi dengan orang tua.

c. Dampak Jangka Panjang (Evaluasi Menyeluruh)

Dampak dari strategi guru akidah akhlak dapat diukur melalui perubahan perilaku siswa dalam jangka waktu satu semester yang diantaranya:

- 1) Peningkatan disiplin waktu ibadah, yang mana beberapa siswa melaporkan adanya peningkatan kesadaran untuk tidak menunda shalat dhuha dan shalat fardhu ketika di rumah, jika di sekolah dilaksanakan bersama sesuai jadwal, maka di rumah ia mengerjakan sesuai kesadaran diri. Hal ini menunjukkan transfer nilai dari madrasah ke lingkungan pribadi. Guru akidah akhlak telah berhasil mengaitkan disiplin waktu dengan akidah dan ibadah, sehingga menjadikannya pondasi utama perubahan perilaku. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa kelas 5 yakni:

“Ibu guru mengaitkan disiplin waktu dengan ibadah. Sekarang kami sadar harus shalat tepat waktu tanpa disuruh” [ADF.FP.2.4]⁷⁷

- 2) Peningkatan kepatuhan kognitif dan perilaku sosial, dapat dilihat dari siswa yang menunjukkan peningkatan adab lisan seperti menggunakan bahasa yang sopan, tidak memotong pembicaraan, dan disiplin akademik seperti

⁷⁷Ahmad Dio Febreiansyah (Siswa kelas 5), *Wawancara*, Malang, 8 September 2025.

kejujuran saat ujian karena takut melanggar amanah. Hal ini menunjukkan disiplin yang ditanamkan oleh guru akidah akhlak tidak hanya sebatas ketaatan aturan fisik, tetapi juga disiplin emosi dan kognitif yakni disiplin berpikir jujur dan bertanggung jawab.

Kesimpulan dari evaluasi ini strategi guru akidah akhlak dalam penanaman sikap disiplin di MI Wahid hasyim III Dau sangat efektif dan relevan dengan nilai-nilai madrasah, ditandai dengan perubahan motivasi disiplin siswa menjadi kesadaran spiritual. Namun, untuk mencapai kedisiplinan yang sempurna, madrasah perlu mengambil langkah strategis untuk meningkatkan konsistensi institusional dan menguatkan program kolaborasi dengan orang tua sebagai tindak lanjut atas temuan ini.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah menyelesaikan penelitian dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk merinci hasil temuan. Analisis ini akan menggunakan data yang dikumpulkan berdasarkan fokus penelitian, lalu menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan. Berikut adalah ringkasan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Kelas 5 di MI Wahid Hasyim 3 Dau Malang.

1. Strategi yang Diterapkan oleh Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Kelas 5 di MI Wahid Hasyim III Dau Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak di MI Wahid Hasyim III Dau Malang menerapkan tiga strategi utama yang terintegrasi, yaitu: Keteladanan (*uswatun hasanah*), Pembiasaan (*habitulasi*), dan Pemberian konsekuensi edukatif (*Reward and punishmen*).

- a. Analisis strategi keteladanan (*uswatun hasanah*), strategi ini merupakan metode yang paling efektif dan sering digunakan, Guru akidah akhlak di MI Wahid Hasyim III Dau ini melakukan strategi ini secara konsisten menunjukkan kedisiplinan diri, termasuk ketepatan waktu, kerapian, dan penggunaan bahasa yang kemudian sangat layak untuk di ikuti ataupun di jadikan contoh oleh para siswa.

Temuan strategi ini sejalan dengan pandangan dalam pendidikan agama Islam bahwa *uswatun hasanah* merupakan metode pendidikan yang paling berpengaruh, konsep ini berlandaskan firman Allah SWT

dalam Q.S.Al-Ahzab/33:21, yang menyatakan bahwa pada diri Rasulullah SAW terdapat suri tauladan yang baik. Dalam terminologi pendidikan, metode ini mengandung nilai pedagogis tinggi karena memberikan contoh perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak, yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik. disiplin siswa tidak dapat tercapai tanpa adanya penerapan melalui proses pendidikan dan keteladanan yang mengikutinya.⁷⁸

Seperti contoh nyata guru datang selalu tepat waktu bahkan lebih awal, selalu berpakaian rapi, dan berperilaku yang baik baik disekolah maupun dirumah, hal inilah yang menjadikan para siswa dapat mencontoh secara langsung perilaku-perilaku baik tersebut dan dijadikan sebagai *role model* nomor satu di sekolah maupun dirumah, seperti contoh lain, ketika dilaksanakannya sholat berjamaah para guru sudah siap di dalam masjid untuk memberikan contoh yang baik, hal ini menjadikan para siswa ketika ada adzan berkumandang mereka langsung bergegas ke masjid bahkan tanpa di suruh sekalipun, bahkan banyak yang berebut shaf depan dan menandainya dengan songkok agar tidak di tempati siswa lain, hal tersebut merupakan sebuah contoh yang baik dari para guru.⁷⁹

Meskipun efektif, strategi *uswahtun hasanah* memiliki resiko kritis. Seperti yang telah dijelaskan, kekurangan dari model pembelajaran keteladanan adalah apabila sosok pendidik yang dijadikan figur tersebut

⁷⁸Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 2, Juni 2017, hlm. 27.

⁷⁹Dra. Hj. Maslikhah, M.Pd.I (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Malang, 4 Agustus 2025.

kurang baik, maka peserta didik pun berpotensi untuk melakukan perbuatan serupa,. Oleh karena itu, efektifitas strategi ini sangat bergantung pada kualitas moral, intelektual, dan konsistensi guru akidah akhlak itu sendiri.

b. Analisis strategi konsekuensi edukatif (sanksi dan penghargaan)

Guru akidah akhlak menerapkan *reward* seperti papan teladan anak dan *punishment* yang bersifat edukatif seperti sanksi menghafal surat pendek. Sanksi ini dinilai berhasil karena mengalihkan fokus siswa dari takut hukuman fisik menjadi kesadaran akan tanggung jawab agama. Penerapan *reward and punishment* sejalan dengan prinsip behavior modification dalam psikologi pendidikan, yang menekankan bahwa prilaku dapat dibentuk melalui penguatan positif atau penghargaan dan penguatan negatif atau sanksi. Thomas Lickona dalam bukunya menekankan bahwa pentingnya sekolah memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab melalui penegakan aturan dan sistem konsekuensi.⁸⁰

Penggunaan *reward* seperti papan teladan anak dalam strategi guru akidah akhlak ini sangat efektif karena sejalan dengan teori kognitif sosial. Menurut Albert Bandura penegasan perilaku melalui penghargaan berfungsi sebagai penguatan tidak langsung atau *vicarious reinforcement* yang memotivasi siswa lain untuk meniru perilaku yang dihargai tersebut. Penghargaan yang diberikan, seperti pengakuan di

⁸⁰Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab (Educating for Character)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 124.

papan teladan, tidak hanya menciptakan dorongan eksternal, tetapi juga secara bertahap dapat menumbuhkan motivasi intrinsik pada siswa untuk berdisiplin demi kepuasan diri dan pengakuan sosial positif dari teman sebaya dan guru.

Seperti pada saat peneliti berada di dalam kelas, peneliti menemukan sebuah papan bertuliskan papan informasi, dimana papan tersebut berisikan mengenai struktur kelas, jadwal pelajaran, jadwal piket, dan struktur kelas, namun yang membuat peneliti tertarik untuk melihat papan tersebut dikarenakan di sampingnya ada papan lain yang bertuliskan papan prestasi siswa, didalam papan prestasi siswa berisikan banyak bintang yang menandakan seberapa banyak prestasi siswa, cara memperoleh bintang dengan banyak hal, yakni ranking 1-10, menjawab pertanyaan guru dalam kelas dengan benar, dan membantu menegur teman yang melanggar, setiap hal baik mendapatkan satu bintang, namun bintang tersebut dapat di ambil oleh guru jika siswa melakukan pelanggaran seperti, telat masuk kelas, berbuat onar dalam kelas, mengganggu temannya, dan lain sebagainya.⁸¹

W. Gulo menegaskan bahwa pemberian ganjaran atau penghargaan memiliki peranan penting dalam mendorong minat dan perilaku positif peserta didik karena memberi dampak psikologis berupa kebanggaan. Oleh karena itu, *reward* dalam konteks ini bertindak sebagai alat pedagogis yang mengubah kepatuhan eksternal menjadi kesadaran

⁸¹Observasi di kelas 5 pada saat jam pelajaran akidah akhlak di MI Wahid Hasyim III Dau Malang, tanggal 28 Agustus 2025.

disiplin internal, memperkuat *self-efficacy* siswa dalam hal ketaatan berdisiplin.⁸²

Sanksi yang dipilih guru akidah akhlak juga sejalan dengan rekomendasi dalam pendidikan agama Islam, yaitu menerapkan sistem konsekuensi yang bersifat mendidik dan diintegrasikan dengan nilai islam. Konsep ini sesuai dengan pandangan para ahli pendidikan Islam yang menyatakan bahwa hukuman harus diarahkan untuk menyadarkan dan memotivasi peserta didik, bukan sekedar memberikan penderitaan fisik. Pendekatan ini memastikan bahwa konsekuensi tidak hanya berfungsi sebagai pencegah, tetapi juga sebagai alat untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan tanggung jawab diri.⁸³

Pemilihan sanksi menghafal surat pendek menunjukkan adanya integrasi disiplin dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang menjauhkan dari hukuman fisik, pendekatan ini selaras dengan prinsip pendidikan holistik dalam Islam yang bertujuan membentuk manusia berkarakter utuh atau insan kamil. Al-Ghazali dalam pandangannya tentang pendidikan akhlak, menekankan bahwa hukuman harus diterapkan dengan tujuan utama memperbaiki kesalahan dan mengarahkan perilaku, bukan untuk membalas dendam atau merendahkan martabat anak. Sanksi menghafal surat pendek berfungsi ganda yakni mengoreksi perilaku buruk seperti tidak disiplin sambil meningkatkan ibadah yakni hafalan Al-Qur'an. Dalam konteks ini,

⁸²W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 129.

⁸³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 93.

sanksi menjadi media dakwah yang menumbuhkan rasa tanggung jawab atau *accountability* pada siswa terhadap aturan madrasah dan ajaran agama, yang pada akhirnya mempromosikan kedisiplinan diri secara spiritual dan sosial.⁸⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas 5 di MI Wahid Hasyim III Dau Malang

- a. Faktor Pendukung utama meliputi: (1) Komitmen keagamaan siswa yang tinggi, (2) Dukungan penuh dari Kepala Madrasah, dan (3) Kultur madrasah yang berbasis pesantren. Peran keluarga sebagai lingkungan utama. Menurut Elizabeth B. Hurlock, keluarga adalah lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian disiplin anak, teori sosial kognitif Albert Bandura juga menegaskan bahwa anak akan meniru perilaku disiplin jika mereka melihat konsistensi dan keteladanan dari orang tuanya, orang tua memegang peranan penting dalam pembinaan disiplin.⁸⁵

Seperti yang sudah dijelaskan peneliti dalam wawancaranya dengan salah satu siswa kelas 5 di MI Wahid Hasyim III Dau Malang ini, siswa tersebut menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai apakah faktor lingkungan di sekolah dapat menjadikan para siswa lebih fokus saat pelajaran dan lebih disiplin lagi, siswa tersebut menjelaskan beberapa aspek, seperti lokasi madrasah yang di tengah kota namun agak jauh dari

⁸⁴Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta: CV. Penerbit Jilid & Cendekia Mulia, 1998), hlm. 230.

⁸⁵Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo PT. Gramedia Widiasarana Indonesia), 2004, hlm. 33.

jalan raya yang membuat suara bising kendaraan tidak terdengar sampai kelas, hal ini adalah nilai positif dari lingkungan madrasah yang baik, sehingga para siswa dapat belajar tanpa gangguan suara berisik jalan raya.⁸⁶

- b. Faktor penghambat utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya kerjasama dan konsistensi dari orang tua dalam menerapkan disiplin di rumah, serta pengaruh lingkungan sosial atau digital yang merusak disiplin waktu ibadah siswa, menciptakan kesenjangan disiplin yang signifikan antar lingkungan madrasah dengan rumah. Konsistensi merupakan pilar utama dalam pembentukan kebiasaan, sebagaimana ditekankan oleh John Dewey dalam konsepnya tentang pengalaman edukatif. Ketika siswa mengalami penegakan aturan yang ketat dan konsisten di sekolah, tetapi di rumah mereka dihadapkan pada suasana yang permisif atau aturan yang berubah-ubah, hal ini dapat menghambat proses internalisasi nilai disiplin.⁸⁷

Sebagaimana yang telah di catat oleh peneliti dalam wawancara yang disampaikan oleh ibu Uswatun Hasanah S.Pd, peneliti bertanya kepada ibu guru akidah akhlak tentang apa saja faktor penghambat yang beliau alami saat menjelaskan materi di kelas, beliau menjawab lebih ke arah faktor eksternal dimana beberapa siswa terdampak lingkungan di rumah dan menjadikan mereka kurang disiplin karena lingkungan bermain atau pola asuh di rumah yang kurang struktur, dan terkadang

⁸⁶Galang Egar Prasetya (Siswa kelas 5), *Wawancara*, Malang, 8 September 2025.

⁸⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2011, hlm. 97.

bertolak belakang dengan apa yang di ajarkan disekolah, hal tersebut membuat anak bingung harus mencontoh siapa, namun hal tersebut dapat diatasi dengan seiring berjalannya waktu.⁸⁸

Kesenjangan ini menyebabkan siswa cenderung menunjukkan perilaku disiplin hanya dalam lingkup madrasah, yang dikenal sebagai kepatuhan situasional. Riset yang dilakukan oleh Irma Aggraini dan kawan-kawan, dalam jurnal mereka menegaskan bahwa ada kesamaan pola asuh dan aturan antara sekolah dan keluarga adalah syarat penting bagi keberhasilan pembentukan sikap disiplin. Inkonsistensi ini tidak hanya melemahkan upaya guru akidah akhlak tetapi juga membingungkan siswa mengenai standar perilaku yang benar, sehingga memicu inkonsistensi sikap mereka.⁸⁹

Faktor penghambat ini sangat krusial dan sejalan dengan teori perkembangan anak yakni diantaranya:

- 1) Inkonsistensi orang tua sebagai penghambat, Data penelitian ini memperkuat temuan Bisri dan Ibrahim, yang menyatakan bahwa kerjasama orang tua yang kurang baik adalah faktor penghambat yang signifikan dalam pembentukan nilai disiplin siswa,⁹⁰ selain itu inkonsistensi atau ketidak disiplin orang tua, faktor ekonomi dan kurangnya waktu luang orang tua untuk mendampingi anak juga

⁸⁸Uswatun Hasanah, S.Pd (Guru akidah akhlak kelas 5), *Wawancara*, Malang, 28 agustus 2025.

⁸⁹Irma Aggraini, Sri Masliana Hutagalung, dan Nurhasan, "Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian (JKP)*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 45-55.

⁹⁰Hasan Bisri dan Maria Ulfa, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah", *Ebtida: Jurna; Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1, No. 1, Juli 2021, hlm. 50.

diidentifikasi sebagai penghambat internal dan eksternal disiplin belajar siswa.⁹¹

- 2) Pengaruh lingkungan digital dan disiplin waktu ibadah, faktor penghambat selanjutnya yakni pengaruh lingkungan sosial atau digital terutama dalam merusak disiplin waktu ibadah siswa, menyoroti tantangan pendidikan karakter di era modern. Penggunaan HP dan akses terhadap media sosial yang tidak terbatas seringkali memicu perilaku menunda-nunda atau *procrastination* dan mengurangi fokus siswa pada tanggung jawab primer, termasuk dalam ibadah dan belajar.

Faktor yang menghambat ini juga di sampaikan oleh salah satu siswa kelas 5 pada saat di wawancarai oleh peneliti, saat itu salah satu siswa menjawab pertanyaan peneliti yang bertanya tentang faktor-faktor apa saja yang menghambat siswa dalam menjalankan sikap disiplin di dalam kelas maupun di sekolah, kemudian siswa tersebut menjawab faktor penghambat terbesar yakni lingkungan belajar siswa dimana siswa sering kali di ajak teman-temanya bermain game online sampai larut malam sehingga siswa kurang tidur dan itu menyebabkan kan siswa kurang fokus saat di sekolah.⁹²

Fenomena ini sesuai dengan pandangan Mulyadi, yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi, meski membawa dampak positif, tetapi juga dapat menjadi distraksi utama

⁹¹Rusman Ibrahim, Ahmad Salim, Wismanto, dan Abunawas, “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru”, *Journal of Education Research (JER)*, Vol. 4, No. 3, 2023, hlm. 1082-1088.

⁹²Ayunda Tsabitah (Siswa kelas 5), *Wawancara*, Malang, 8 September 2025.

yang mengikis disiplin waktu belajar dan beribadah siswa karena adanya *reward* instan dari aktivitas digital. Secara khusus, gangguan ini mengancam komitmen keagamaan siswa yang sudah tinggi sebagai faktor pendukung, karena waktu yang seharusnya dialokasikan untuk belajar atau shalat berjama'ah, justru tersita oleh interaksi digital. Oleh karena itu, madrasah perlu mengedukasi orang tua mengenai manajemen waktu digital yang ketat sebagai bagian dari kolaborasi pencegahan degradasi disiplin waktu ibadah siswa.⁹³

3. Evaluasi Strategi yang Diterapkan oleh Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Kelas 5 di MI Wahid Hasyim III Dau Malang

Evaluasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan strategi guru akidah akhlak efektif dalam penanaman sikap disiplin yang terinternalisasi, bukan sekedar kepatuhan eksternal. Efektivitas ini diukur dari perubahan motivasi siswa yang bergeser dari takut hukuman menjadi rasa tanggung jawab spiritual yakni dalam disiplin beribadah dan waktu.

Seperti yang telah di sampaikan oleh guru mata pelajaran lain ibu Nuriyah M.Pd. dalam wawancara peneliti beliau menjelaskan bahwa evaluasi dari strategi guru akidah akhlak di antaranya adalah hukuman yang tidak fariatif membuat siswa bosan dan monoton, kemudian kebijakan antar guru di kelas 5 yang berbeda-beda dan solusi untuk setiap siswa yang melanggar peraturan juga berbeda membuat siswa kurang konsisten

⁹³Mulyadi, *Pendidikan Karakter di Era Digital*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), hlm. 155-160.

dengan kebiasaan mereka yang baik, hal ini juga perlu di evaluasi agar kedepannya strategi guru akidah akhlak ini dapat ditiru oleh guru-guru yang lain, namun ada satu oknum guru yang membiarkan siswanya melakukan pelanggaran baik itu berguarau dalam kelas, menggangu teman, tidak mendengarkan guru menjelaskan, dan masih banyak lagi hal ini juga harus menjadi sorotan penting dalam evaluasi strategi beliau ini, karena setiap perilaku yang di berikan untuk siswa kelas 5 ini akan berdampak pada sikap disiplin siswa tersebut baik dalam kelas maupun luar kelas.⁹⁴

Evaluasi ini juga di sampaikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum saat di wawancarai oleh peneliti beliau menjelaskan beberapa evaluasi yang harus dibenahi oleh guru akidah akhlak antara lain inkonsistensi dari para guru di kelas 5 yang mengakibatkan kebingungan di kalangan siswa yang mengakibatkan mereka kadang disiplin kadang juga tidak tergantung dengan siapa mereka di kelas.⁹⁵

Disiplin adalah aspek fundamental dalam pendidikan yang harus ditanamkan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Keberhasilan strategi ini sejalan dengan konsep pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sikap disiplin dapat menjadi pemantik untuk menumbuhkan sikap baik yang lain.⁹⁶ Meskipun efektif temuan menunjukan masih adanya inkonsistensi di tingkat institusional atau lintas mata pelajaran. Oleh karena itu evaluasi strategi

⁹⁴Nuriyati, S.Ag (Bendahara Madrasah), *Wawancara*, Malang, 28 Agustus 2025.

⁹⁵Ning Rodhiyah, M.Pd.I (Wakil Kepala bidang kurikulum), *Wawancara*, Malang, 4 Agustus 2025.

⁹⁶Yusuf M. Hapsari, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Binorong, Bawang, Banjarnegara", *Jurnal Basic Education*, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 20.

perlu ditingkatkan. Menekan bahwa kontrol strategi yang baik dapat membantu mengatasi tantangan dan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. evaluasi harus diarahkan untuk memastikan sinergi antara guru akidah akhlak, kebijakan kepala madrasah, dan partisipasi orang tua, sehingga disiplin menjadi budaya yang menyeluruh.⁹⁷

Temuan penelitian yang menunjukkan adanya inkonsistensi disiplin di lintas mata pelajaran menegaskan urgensi penerapan strategi dengan pendekatan budaya sekolah menyeluruh atau *Whole School Approach*. Disiplin tidak boleh menjadi tanggung jawab eksklusif guru akidah akhlak saja. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Thomas Lickona, pendidikan sikap, termasuk disiplin, harus menjadi ekosistem pembelajaran yang terintegrasi di seluruh kurikulum, kebijakan, dan aktivitas sekolah. Kesenjangan ini terjadi ketika guru mata pelajaran umum kurang konsisten dalam penegakan aturan dibandingkan guru pendidikan agama Islam, membuat siswa memilah-milah perilaku mereka. Oleh karena itu, evaluasi harus diarahkan untuk memastikan setiap guru, staf administrasi, hingga petugas kebersihan, berfungsi sebagai *role model* atau contoh teladan dan penegak aturan yang sama. Sinergi institusional ini penting agar disiplin menjadi nilai kolektif yang tidak hanya diajarkan tetapi juga dipraktikkan secara universal di lingkungan MI Wahid Hasyim III Dau Malang.⁹⁸

⁹⁷Nur Chairiyah, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic (J-PIC)*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 87.

⁹⁸Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab (Educating for Character)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 45.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan guru akidah akhlak dalam penanaman sikap disiplin siswa kelas 5 di MI Wahid Hasyim III Dau Malang ialah melalui keteladanan, pembiasaan, dan pemberian konsekuensi edukatif. Guru selalu hadir tepat waktu, berpakaian rapi, bersikap tenang, dan konsistensi menegakkan aturan sehingga menjadi contoh langsung bagi siswa. Pembiasaan dilakukan melalui rutinitas seperti ketertiban kelas, ketepatan waktu, dan pengulangan materi. Sementara itu, *reward and punishment* edukatif seperti pujian, papan prestasi, hingga hafalan surat pendek menjadi penguat agar disiplin tidak hanya sekedar patuh, tetapi tumbuh dari kesadaran diri siswa.
2. Faktor pendukung strategi ini meliputi dukungan kuat dari kepala madrasah, lingkungan madrasah yang kondusif, materi akidah akhlak yang relevan dengan nilai disiplin, serta kerjasama sebagian orang tua yang cukup baik. Namun guru juga menghadapi tantangan seperti kurangnya konsistensi orang tua di rumah, pengaruh lingkungan digital yang membuat siswa kurang fokus, sikap siswa yang masih labil, serta ketidaksamaan ketegasan antar guru mata pelajaran. Hambatan-hambatan ini membuat beberapa siswa hanya disiplin di sekolah, tapi belum mampu mempertahankannya di luar madrasah.

3. Evaluasi menunjukkan bahwa strategi guru akidah akhlak sudah efektif dalam membentuk sikap disiplin siswa, namun masih memerlukan kebaikan dalam variasi hukuman, konsistensi aturan antar guru, dan pendampingan lebih intens bagi siswa yang sering melanggar. Keteladanan guru terbukti menjadi strategi paling berpengaruh, tetapi efektivitasnya dapat meningkat apabila kebijakan kedisiplinan diterapkan secara seragam oleh seluruh guru dan diterapkan oleh orang tua. Dengan demikian penanaman sikap disiplin dapat berjalan dengan konsisten, terarah, dan berkelanjutan bagi perkembangan sikap siswa.

B. Saran

Dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti merasa terpanggil untuk menyumbang pemikiran berupa saran-saran berikut ini:

1) Bagi Sekolah

Kebijakan sekolah dalam penanaman sikap disiplin sudah baik, semoga pihak sekolah dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi strategi dalam penanaman sikap disiplin pada siswa. Sekolah harus tetap menjalin kerja sama dengan orang tua, dan guru demi mewujudkan kesuksesan tujuan yang hendak dicapai.

2) Bagi Guru Akidah Akhlak

Pelaksanaan strategi yang telah dilakukan dalam penanaman sikap disiplin hendaknya dapat ditingkatkan lagi, sehingga nantinya bisa mendapatkan hasil yang maksimal

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya penelitian yang dipaparkan oleh peneliti dapat dikritisi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terkait dengan penanaman sikap disiplin siswa. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan, tolak ukur atau tambahan referensi dalam penelitian selanjutnya agar lebih sempurna dan relevan dengan kondisi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afitasari. (2024). "Strategi Manajemen Kelas Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Pada Kelas X Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Batang)". Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Aggraini, Irma. Hutagalung, Sri Masliana dan Nurhasan. (2020). "Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa". *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian (JKP)*. Vol. 6. No. 2.
- Al-Bukhari, M.I.I. (870). *Shahih al-Bukhari*. Kitab Adab (Hadis No. 6035). Riyadh: Darussalam.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2023). *Kitab Ihya'Ulumuddin (Pesan-pesan Agung Yang Mengantarkan Kita Sampai kepadanya)*. Jogjakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Al-Ghazali, Imam. (1998). *Ihya'Ulumuddin*. Jakarta: CV. Penerbit Jilid & Cendekia Mulia.
- Bisri, Hasan dan Ulfa, Maria. (2021). "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah". *Ebtida: Jurna; Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 1. No. 1. Juli.
- Chairiyah, Nur. (2023). "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic (J-PIC)*. Vol. 7. No. 1.
- Cresswell, Jhon W. (2016). *Research Design: Pendelatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, penerjemah Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Erawati, Ika. (20016). "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1. No. 1.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hapsari, Yusuf M. (2019). "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Binorong, Bawang, Banjarnegara". *Jurnal Basic Education*. Vol. 8. No. 1.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Rusman. Salim, Ahmad. Wismanto, dan Abunawas. (2023). "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru". *Journal of Education Research (JER)*. Vol. 4. No. 3.

- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab (Educating for Character)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. (2013). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Kebajikan Yang Penting Lainnya*, terj. Juma Abdu Wamaungso dan Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lincoln Yvonna S. dan Egon G. Guba. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills. CA: Sage Publications.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mintzberg, H. (1994). *The Rise and Fall of Strategic Planning*. New York: Free Press.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2014). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013) *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Ali. (2017). "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam". *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 4. No. 2. Juni.
- Muthahharah. (2016). "Kondisi Psikologis Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Disiplin Siswa". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1. No. 1.
- Sholihuddin, Mohammad Hadziq. Saihul Atho' A'laul Huda. Waslah. (2024). "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Islami Di MA Al-Bairuny Jombang". *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. Vol. 3. No. 3. Mei.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, A. (2018). *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Vol. 4 No. 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Surat Izin Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1503/Un.03.1/TL.00.1/05/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

2 Mei 2025

Kepada

Yth. Kepala MI Wahid Hasyim 3 Dau Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Imron Fasichullisan
NIM : 210101110130
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Disiplin Siswa Kelas 5 di MI Wahid Hasyim 3 Dau Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Hammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2.

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2020/Un.03.1/TL.00.1/06/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

2 Juni 2025

Kepada

Yth. Kepala MI Wahid Hasyim 3 Dau Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: M.Imron Fasichullisan
NIM	: 210101110130
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Disiplin Siswa Kelas 5 di MI Wahid Hasyim 3 Dau Malang
Lama Penelitian	: Juni 2025 sampai dengan Agustus 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3.

Surat Konfirmasi dari Madrasah

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Hj. Maslikhah, M.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim III Dau Malang

Menerangkan bahwa nama Mahasiswa dibawah ini:

Nama : M. Imron Fasichullisan
 NIM : 210101110130
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim III Dau Malang untuk bahan penulisan Skripsi dengan Judul "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas 5 MI Wahid Hasyim III Dau Malang" pada Juni 2025 - Agustus 2025.

Jemikan surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Agustus 2025
 Kepala Madrasah,

 Dra. Hj. Maslikhah, M.Pd.I

Lampiran 4.

Lembar Wawancara**A. Kepala Sekolah**

Nama Narasumber : Dra. Hj. Maslikhah, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal Wawancara : 04 Agustus 2025

Waktu Wawancara : 09.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pandangan ibu mengenai peran kebijakan madrasah dalam mendukung strategi sikap disiplin guru akidah akhlak?	Sesuai dengan kurikulum merdeka dan arahan Kementerian Agama (Kemenag). Kami percaya bahwa penanaman sikap seperti akhlak mulia, tanggung jawab, dan disiplin adalah fondasi utama untuk membentuk generasi muslim yang beriman, bertakwa, dan berprestasi.	M.FP.1.1
2.	Strategi apa yang paling ibu soroti karena sesuai dengan nilai-nilai madrasah?	Yang paling menonjol adalah pendekatan keteladanan (<i>uswatun hasanah</i>). Guru akidah akhlak selalu datang tepat waktu dan berpakaian rapi, ini pilar utama yang sangat efektif.	M.FP.1.2
3.	Selain pembiasaan, apakah ada strategi unik lain yang dilakukan guru akidah akhlak dalam memberikan sanksi?	Ya, yang khas adalah integrasi nilai dalam sanksi edukatif. Sanksinya bernilai positif, seperti menghafal hadis bagi yang terlambat, ini tidak traumatik, melainkan edukatif-preventif	M.FP.1.3
4.	Bagaimana rutinitas terstruktur yang guru akidah akhlak terapkan dalam pembiasaan sikap disiplin waktu?	Ada apresiasi kehadiran tepat waktu, pengulangan materi di awal pelajaran, dan pengaturan <i>task management</i> seperti	M.FP.1.4

		mengumpulkan tugas tepat waktu	
5.	Selain dari guru, apakah ada faktor internal utama yang ibu rasa paling mendukung keberhasilan penanaman sikap disiplin ini?	Dukungan penuh dari semua tenaga kependidikan dan adanya kebijakan yang seragam dan konsisten membuat implementasi strategi sikap disiplin akidah akhlak lebih mudah.	M.FP.2.1
6.	Adakah faktor penghambat dari eksternal yang menjadi tantangan bagi institusi secara umum dalam mendukung implementasi sikap disiplin?	Ada, yaitu keterbatasan kontrol digital. Pemberian HP saat usia dini akan merusak sikap disiplin anak, mengganggu waktu tidur dan ibadah siswa di rumah. Strategi guru di sekolah tidak punya cukup daya untuk mengontrol ini	M.FP.2.2
7.	Bagaimana peran orang tua di lingkungan MI Wahid Hasyim III Dau membantu menekan faktor penghambat disiplin?	Sangat membantu. Sebagian besar orang tua memiliki tingkat kesadaran pendidikan yang tinggi, seperti ada kerjasama melalui grup komunikasi untuk mengontrol perilaku siswa di rumah, terutama soal kerapian seragam dan penyelesaian tugas.	M.FP.2.3
8.	Setelah satu semester, bagaimana evaluasi menyeluruh ibu terhadap dampak strategi guru akidah akhlak pada perilaku siswa?	Dampaknya signifikan, ada peningkatan kesadaran disiplin waktu ibadah seperti shalat dhuha dan shalat fardhu di rumah. Beliau berhasil mengaitkan disiplin waktu dengan akidah, menjadikannya sebagai pondasi utama	M.FP.3.1
9.	Apa yang perlu ditingkatkan agar strategi ini dapat mencapai kedisiplinan yang	Kami perlu meningkatkan konsistensi institusional dan menguatkan	M.FP.3.2

	sempurna di seluruh madrasah?	program kolaborasi dengan orang tua, hal ini adalah tindak lanjut yang harus kami lakukan.	
10.	Menurut hasil evaluasi, apa yang menunjukkan bahwa motivasi disiplin siswa telah bergeser dari takut hukuman menjadi tanggung jawab moral?	Siswa mengakui mereka merasa malu dan takut mengecewakan ibu guru jika melanggar, hal ini dapat menunjukkan bahwa sikap disiplin tidak lagi terjadi karena paksaan, akan tetapi karena rasa hormat dan tanggung jawab moral dari para siswa	M.FP.3.3

B. Waka Kurikulum

Nama Narasumber : Ning Rodhiyah, M.Pd.I

Jabatan : Waka Kurikulum

Tanggal Wawancara : 04 Agustus 2025

Waktu Wawancara : 09.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor MI Wahid Hasyim III Dau Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana guru akidah akhlak mengintegrasikan teknologi informasi dalam strategi pembelajarannya sesuai misi madrasah?	Beliau berupaya melaksanakan pembelajaran dengan berbagai model efektif berbasis teknologi informasi sesuai misi. Meskipun fokusnya pada pembentukan sikap, beliau tetap memanfaatkan teknologi untuk membuat materi lebih menarik.	NR.FP.1.1
2.	Strategi komunikasi seperti apa yang diterapkan guru akidah akhlak untuk menumbuhkan disiplin dari kesadaran diri?	Beliau menggunakan pendekatan individual (<i>personal counseling</i>) untuk siswa yang sering melanggar, tujuannya untuk mencari tahu akar masalah dan memberikan motivasi tanpa vonis, agar sikap disiplin dapat tumbuh dari kesadaran diri.	NR.FP.1.2

3.	Bagaimana guru akidah akhlak memastikan keteraturan dalam kedisiplinan seragam dan atribut?	Melalui penerapan aturan seragam dan atribut yang ketat. Beliau langsung memberikan teguran halus namun tegas jika ada pelanggaran.	NR.FP.1.3
4.	Bagaimana strategi penguatan negatif (<i>hukuman edukatif</i>) yang diterapkan dan mengapa ini dinilai proporsional?	Hukuman dilakukan secara proporsional dan mendidik, seperti pemberian tugas tambahan yang mendidik (membuat ringkasan materi). Beliau juga menghindari hukuman fisik dan sanksi selalu berkorelasi dengan pelanggaran, tujuannya untuk refleksi diri, bukan balas dendam.	NR.FP.1.4
5.	Salah satu faktor pendukung adalah materi akidah akhlak yang relevan. Bagaimana relevansi materi ini dapat mempermudah penanaman sikap disiplin?	Materi ini eksplisit mengajarkan nilai-nilai disiplin seperti istiqamah (konsistensi), nizam (keteraturan), dan tanggung jawab. Ini memudahkan guru menginternalisasikan disiplin sebagai bagian dari nilai agama..	NR.FP.2.1
6.	Sebagai Waka Kurikulum, apa tantangan terbesar yang ibu lihat dari perbedaan sikapistik individu siswa kelas 5?	Kelas 5 adalah masa transisi, jadi fluktuasi emosi dan rentang perhatiannya bervariasi. Sulit mempertahankan fokus seluruh siswa secara berkelanjutan, terutama soal ketepatan waktu pengerjaan tugas.	NR.FP.2.2
7.	Seberapa besar keterbatasan waktu pembelajaran akidah akhlak menjadi penghambat penanaman sikap disiplin?	Cukup besar. Alokasi jam pelajaran yang terbatas menjadi kendala untuk melakukan pendekatan individual secara intensif terhadap siswa yang memiliki masalah disiplin kompleks.	NR.FP.2.3
8.	Dari sudut pandang kurikulum, apa	Kekurangannya adalah Inkonsistensi penerapan	NR.FP.3.1

	kekurangan strategi yang paling terasa menghambat optimalisasi kedisiplinan siswa?	lintas mata pelajaran. Standar disiplin terasa berbeda di setiap guru, ini membuat siswa bingung dan strategi guru akidah akhlak belum terintegrasi penuh.	
9.	Mengenai sanksi, mengapa sanksi yang sama cenderung menimbulkan kejenuhan pada siswa yang indiscipliner?	Karena sanksinya berulang. Para guru menyarankan agar variasi sanksi ditingkatkan menjadi kegiatan pelayanan atau pengabdian seperti membantu merapikan alat sholat untuk memberikan makna tanggung jawab sosial yang lebih besar.	NR.FP.3.2
10.	Bagaimana Guru Akidah Akhlak menggunakan penguatan positif (<i>reward system</i>) untuk memicu kompetisi sehat?	Beliau menggunakan papan teladan anak dan pujian lisan/ <i>reward</i> yang diberikan konsisten. Ini memotivasi siswa untuk berprestasi dan mempertahankan disiplin demi pengakuan guru.	NR.FP.3.3

C. Guru Akidah Akhlak

Nama Narasumber : Uswatun Hasanah, S.Pd

Jabatan : Guru Akidah Akhlak Kelas V

Tanggal Wawancara : 28 Agustus 2025

Waktu Wawancara : 09.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor MI Wahid Hasyim III Dau Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa strategi utama yang ibu gunakan untuk penanaman sikap disiplin pada siswa kelas 5?	Saya mengintegrasikan tiga pendekatan: Pembiasaan Terstruktur, Keteladanan (<i>uswatun hasanah</i>) yang Komunikatif, dan Penguatan (<i>Reinforcement</i>) Positif-Negatif.	UH.FP.1.1
2.	Bagaimana ibu mempraktikkan keteladanan (<i>Uswatun</i>	Saya memastikan diri saya selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai seragam, dan	UH.FP.1.2

	<i>Hasanah</i>) di dalam kelas?	menyiapkan materi. Siswa harus melihat contoh nyata dari gurunya terlebih dahulu.	
3.	Bagaimana strategi penguatan positif yang ibu wujudkan di awal pembelajaran?	Dengan memberikan apresiasi kehadiran tepat waktu. Ini adalah <i>reward</i> informal yang menunjukkan penghargaan saya kepada siswa yang sudah disiplin.	UH.FP.1.3
4.	Kapan ibu menerapkan nasihat langsung yang dikaitkan dengan nilai akhlak dalam Islam?	Saya menggunakan momen-momen insidental saat siswa ribut atau melanggar aturan, untuk memberikan nasihat tentang pentingnya amanah, tanggung jawab, dan patuh pada peraturan.	UH.FP.1.4
5.	Apa faktor eksternal yang ibu rasakan dapat menghambat penanaman sikap disiplin di kelas?	Dampak lingkungan non-sekolah. Sebagian kecil siswa kurang disiplin karena lingkungan bermain atau pola asuh di rumah yang kurang terstruktur, ini butuh waktu ekstra untuk pembinaan.	UH.FP.2.1
6.	Bagaimana cara ibu menghadapi inkonsistensi penerapan aturan dari guru mata pelajaran lain?	Ini merupakan sebuah tantangan bagi saya, jadi saya mencoba fokus pada internalisasi nilai dalam pelajaran akidah akhlak, dan sering berkoordinasi dengan wali kelas. Inkonsistensi ini memang menimbulkan kebingungan pada beberapa siswa.	UH.FP.2.2
7.	Apakah ada faktor pendukung internal yang sangat mempermudah tugas ibu dalam penanaman sikap disiplin kepada siswa?	Ada, yaitu lingkungan belajar yang kondusif, lokasi yang jauh dari kebisingan jalan raya dan fasilitas memadai secara fisik sangat meminimalkan distraksi, beberapa hal tersebut	UH.FP.2.3

		dapat membantu siswa lebih fokus pada rutinitas sikap disiplin.	
8.	Strategi sanksi apa yang menurut ibu paling efektif dan mengapa disebut edukatif-preventif?	Sanksi edukatif terintegrasi dengan nilai-nilai madrasah, seperti menghafal surat pendek bagi yang terlambat. Hal ini sangat efektif karena menciptakan konsekuensi yang bernilai positif, jadi siswa tidak hanya mendapat hukuman tetapi juga mendapatkan manfaat dari segi keagamaan, sehingga sanksi yang diberikan tidak berdampak traumatik pada siswa.	UH.FP.3.1
9.	Bagaimana perubahan motivasi siswa dari takut hukuman menjadi tanggung jawab dapat memengaruhi proses belajar di kelas?	Perubahannya membuat saya lega. Mereka jadi lebih fokus pada kepatuhan kognitif dan perilaku sosial, seperti menggunakan bahasa yang sopan dan jujur saat ujian karena takut melanggar amanah.	UH.FP.3.2
10.	Apa dampak jangka panjang paling terasa yang ibu lihat terkait kedisiplinan ibadah siswa di rumah?	Ada peningkatan kesadaran untuk tidak menunda shalat fardhu ketika di rumah. Jika di sekolah itu jadwal bersama, sekarang mereka melakukannya atas kesadaran diri, ini transfer nilai yang berhasil.	UH.FP.3.3

D. Guru Mata Pelajaran Lain

Nama Narasumber : Nuriyah M.Pd

Jabatan : Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V

Tanggal Wawancara : 28 Agustus 2025

Waktu Wawancara : 10.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor MI Wahid Hasyim III Dau Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah Ibu juga menerapkan strategi	Kami juga menerapkan rutinitas, tetapi tidak	N.FP.1.1

	pembiasaan terstruktur yang serupa dengan guru akidah akhlak?	seketat beliau. Kami lebih fokus pada pengumpulan tugas tepat waktu dan memastikan alat tulis rapi sebelum pelajaran berakhir (<i>task management</i>).	
2.	Bagaimana Keteladanan (<i>Uswatun Hasanah</i>) guru akidah akhlak dapat memengaruhi suasana kelas secara umum?	Keteladanan beliau kuat sekali, hampir 100% siswa mengakui itu efektif. Siswa cenderung malu jika mengecewakan beliau. Jadi efeknya terbawa ke mata pelajaran lain, mereka jadi lebih segan.	N.FP.1.2
3.	Bagaimana guru akidah akhlak menggunakan momen insidental untuk menguatkan sikap disiplin?	Beliau memanfaatkan momen saat siswa ribut untuk memberikan nasihat langsung dan mengaitkannya dengan nilai akhlak seperti amanah dan kepatuhan, itu adalah cara yang cerdas.	N.FP.1.3
4.	Apakah guru akidah akhlak memberikan hukuman fisik atau verbal yang merusak mental siswa?	Tidak pernah. Beliau selalu memberikan hukuman yang mendidik, seperti membersihkan papan tulis, menata mukenah di mushola, menghafal surah pendek atau hadis. Beliau sangat menghindari hukuman fisik atau verbal yang bisa merusak mental siswa.	N.FP.1.4
5.	Apakah inkonsistensi penerapan aturan di antara guru benar-benar terjadi?	Jujur, ya. Meskipun ada keseragaman kebijakan, terkadang kami kurang konsisten dalam menegakkan aturan yang sama di setiap mata pelajaran. Ini memang menjadi faktor penghambat.	N.FP.2.1
6.	Sebagai guru yang sering memberikan tugas, bagaimana peran	Sangat membantu. Banyak orang tua yang mengontrol penyelesaian	N.FP.2.2

	aktif orang tua dirasakan dalam mendukung penanaman sikap disiplin pada siswa?	tugas anaknya di rumah melalui grup komunikasi. Hal ini sangat membantu dan menunjukkan tingkat kesadaran pendidikan yang tinggi.	
7.	Apa tantangan yang ibu hadapi dalam menjaga fokus siswa kelas 5 secara berkelanjutan?	Fluktuasi emosi dan rentang perhatian yang bervariasi di usia ini. Kami juga kesulitan mempertahankan ketenangan di kelas, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dan perhatian ekstra.	N.FP.2.3
8.	Dalam pandangan ibu, apa kelemahan dari strategi disiplin guru akidah akhlak yang dirasakan di mata pelajaran lain?	Jenis sanksi yang sama dan sanksi yang berulang cenderung menimbulkan kejenuhan pada siswa. Sehingga saya setuju bahwa sanksi perlu divariasikan, seperti contoh menata buku di perpustakaan, atau yang lainnya, yang mungkin menjadi kegiatan pelayanan sosial agar lebih bermakna.	N.FP.3.1
9.	Apakah siswa menunjukkan peningkatan adab lisan dan perilaku sosial di kelas ibu berkat penanaman sikap disiplin ini?	Ya, terlihat jelas. Mereka menunjukkan peningkatan adab lisan seperti menggunakan bahasa yang sopan dan tidak memotong pembicaraan orang lain. Sikap disiplin yang ditanamkan guru akidah akhlak tidak hanya fisik, akan tetapi juga emosi dan kognitif.	N.FP.3.2
10.	Apakah pujian lisan (<i>verbal praise</i>) yang diberikan guru akidah akhlak efektif untuk memotivasi siswa?	Ya, pujian lisan dan <i>reward</i> yang konsisten berhasil memicu kompetisi secara sehat antar siswa. Jadi siswa dapat lebih termotivasi untuk mencapai pengakuan dan prestasi,	N.FP.3.3

		bukan hanya untuk sekedar menghindari sanksi yang diberikan.	
--	--	--	--

E. Siswa Kelas V

Nama Narasumber : Ahmad Dio Ferdiansyah

Kelas : Siswa Kelas V

Tanggal Wawancara : 08 September 2025

Waktu Wawancara : 09.00 WIB

Tempat Wawancara : Depan Ruang Kelas V

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa hal yang paling sering kamu lakukan agar dianggap disiplin waktu oleh Ibu guru?	Saya berusaha datang ke kelas tepat waktu sebelum bel berbunyi. Kalau datang cepat, Ibu Guru memberi apresiasi.	ADF.FP.1.1
2.	Bagaimana guru akidah akhlak menasihati kamu jika ada yang ribut atau melanggar aturan?	Ibu Guru memberi nasihat langsung dan dikaitkan dengan nilai-nilai agama. Katanya kita harus amanah dan bertanggung jawab.	ADF.FP.1.2
3.	Selain datang tepat waktu, rutinitas disiplin apa lagi yang sering Ibu guru terapkan di kelas?	Beliau memastikan kami merapikan alat tulis sebelum pelajaran berakhir. Itu namanya <i>task management</i> .	ADF.FP.1.3
4.	Bagaimana guru akidah akhlak menunjukkan keteladanannya?	Beliau selalu datang tepat waktu dan berpakaian sangat rapi. Beliau juga menggunakan bahasa yang lembut.	ADF.FP.1.4
5.	Adakah aturan disiplin yang terasa berbeda antara pelajaran akidah akhlak dan pelajaran lain?	Kadang berbeda. Kalau di akidah akhlak aturannya sangat ketat, tapi kalau guru lain agak santai sedikit.	ADF.FP.2.1
6.	Apa tantangan terbesar kamu dalam menjaga sikap disiplin saat di rumah?	Sulit untuk disiplin waktu tidur dan ibadah karena kalau sudah main HP di rumah jadi lupa waktu.	ADF.FP.2.2
7.	Apakah orang tua kamu ikut membantu mengontrol kerapian	Iya, Ibu saya selalu mengecek kalau seragam sudah rapi dan memastikan tugas saya	ADF.FP.2.3

	seragam atau tugas di rumah?	sudah selesai setiap akan berangkat sekolah.	
8.	Apakah kesadaran kalian untuk shalat dhuha atau shalat fardhu di sekolah meningkat setelah diajarkan sikap disiplin oleh Ibu guru?	Iya, meningkat. Ibu guru mengaitkan disiplin waktu dengan ibadah. Sekarang kami sadar harus shalat tepat waktu tanpa disuruh karena hal itu sebuah kewajiban.	ADF.FP.2.4
9.	Bagaimana pujian atau <i>reward</i> yang diberikan Ibu guru membuat kamu termotivasi?	Saya termotivasi untuk mempertahankan disiplin supaya nama saya ada di papan teladan anak dengan bintang yang banyak, karena jika sedikit saya malu dengan teman yang lain.	ADF.FP.3.1
10.	Apakah kesadaran kamu untuk shalat dhuha atau shalat fardhu di rumah meningkat setelah diajarkan ibu guru?	Iya, meningkat. Saya jadi sadar tidak baik menunda shalat, dan saya jadi tidak kecanduan main HP, tidak sampai lupa waktu lagi. Disiplin waktu shalat itu penting kata ibu guru.	ADF.FP.3.2
11.	Apa yang kamu rasakan ketika Ibu guru memberikan sanksi seperti menghafal surat pendek?	Sanksinya tidak membuat saya sedih atau malu. Sanksi itu membuat saya sadar kalau melanggar, saya harus meningkatkan amal perbuatan dan bertanggung jawab dengan apa yang telah saya perbuat.	ADF.FP.3.3

Nama Narasumber : Andrian Dani Setiawan

Kelas : Siswa Kelas V

Tanggal Wawancara : 08 September 2025

Waktu Wawancara : 09.10 WIB

Tempat Wawancara : Depan Ruang Kelas V

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang membuat kamu merasa malu jika melanggar aturan di pelajaran akidah akhlak?	Saya merasa malu dan takut mengecewakan ibu guru. Beliau sudah memberikan contoh yang	ADS.FP.1.1

		baik, jadi kalau saya melanggar, itu salah saya.	
2.	Strategi apa yang digunakan ibu guru untuk memastikan kamu tidak lupa materi pelajaran sebelumnya?	Ibu guru selalu menerapkan mengulang materi pembelajaran sebelumnya di awal jam pelajaran.	ADS.FP.1.2
3.	Selain sanksi, bagaimana ibu guru menggunakan penguatan positif di kelas?	Ibu guru sering memberikan pujian (<i>verbal praise</i>). Beliau juga menunjukkan siswa yang disiplin sebagai contoh (<i>role model</i>).	ADS.FP.1.3
4.	Apakah guru akidah akhlak pernah memberikan hukuman fisik?	Tidak pernah. Beliau menghindari hukuman fisik dan hanya memberi tugas tambahan yang mendidik.	ADS.FP.1.4
5.	Apa yang kamu amati tentang konsistensi guru-guru lain dalam menegakkan aturan disiplin?	Kurang konsisten. Di pelajaran lain kadang aturan seragam dilonggarkan sedikit. Padahal kalau di pelajaran akidah akhlak, beliau langsung memberi teguran halus namun tegas kalau ada pelanggaran.	ADS.FP.2.1
6.	Apa faktor lingkungan non-sekolah yang menurut kamu paling mengganggu sikap disiplin?	Lingkungan bermain di rumah. Kadang teman-teman ajak main sampai malam, jadi waktu tidur terganggu dan besoknya di sekolah jadi terlambat dan susah fokus karena mengantuk.	ADS.FP.2.2
7.	Kelas 5 adalah masa transisi. Apakah kamu merasa sulit mempertahankan fokus di kelas?	Kadang-kadang sulit. Rentang perhatian kami bervariasi. Apalagi di kelas 5 mulai dibekali banyak belajar atau les tambahan untuk persiapan kelas 6, Kami butuh suasana yang tenang.	ADS.FP.2.3
8.	Dalam evaluasi, apa yang menunjukkan bahwa kamu disiplin karena tanggung jawab moral?	Saya disiplin bukan karena takut dihukum. Tapi karena saya sadar harus patuh pada peraturan yang telah ditetapkan.	ADS.FP.3.1
9.	Adakah sanksi dari ibu guru yang menurutmu membosankan karena sering diulang?	Iya, kadang-kadang kalau sanksinya menghafal lagi, rasanya agak bosan. Saya lebih suka kalau sanksinya seperti membantu merapikan alat sholat. Karena saya agak lama kalau menghafal.	ADS.FP.3.2

10.	Selain disiplin waktu ibadah, apa lagi perubahan perilaku sosial yang kamu rasakan?	Saya jadi lebih sering menggunakan bahasa yang sopan. Saya juga belajar untuk tidak memotong pembicaraan orang lain dan shalat di awal waktu, saya juga sudah jarang terlambat datang ke sekolah	ADS.FP.3.3
-----	---	--	-------------------

Nama Narasumber : Muhammad Damar Subkhi

Kelas : Siswa Kelas V

Tanggal Wawancara : 08 September 2025

Waktu Wawancara : 09.20 WIB

Tempat Wawancara : Depan Ruang Kelas V

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang membuat pendekatan keteladanan (<i>Uswatun Hasanah</i>) ibu guru lebih efektif daripada teguran lisan?	Karena ibu guru sendiri sudah menunjukkan sikap disiplin. Kalau beliau bilang 'A', beliau juga melakukan 'A'. Itu membuat kami lebih segan dan beliau juga mengajarkan bagaimana cara berbicara sopan, berpakaian rapi, shalat awal waktu, dan masih banyak lagi.	MDS.FP.1.1
2.	Bagaimana cara ibu guru mengatur manajemen tugas (<i>task management</i>) di kelas?	Beliau memastikan kami mengumpulkan tugas tepat waktu dan memberikannya di awal jam pelajaran, jika ada yang tidak mengerjakan tugas maka akan diberi sanksi oleh ibu guru terkadang menghafal hadis atau surat pendek.	MDS.FP.1.2
3.	Apakah ibu guru menggunakan pendekatan individual (<i>personal counseling</i>) kepada siswa yang bandel?	Iya, kalau ada teman yang sering melanggar, ibu guru akan mencari tahu lebih dahulu akar masalahnya dan memberikan motivasi tanpa memvonis siswa tersebut, kemudian memberikan nasihat yang dikaitkan dengan nilai-nilai ibadah.	MDS.FP.1.3
4.	Bagaimana ibu guru memastikan kedisiplinan seragam dan atribut?	Beliau sangat ketat. Kalau ada yang melanggar, beliau langsung memberikan teguran halus tapi tegas, sehingga membuat kami tidak berani dan segan untuk mengulanginya lagi.	MDS.FP.1.4
5.	Apa yang kamu amati tentang tingkat kesadaran	Saya tidak terlalu tahu persis, mungkin orang tua di sini sadar pendidikannya tinggi. Sehingga mereka sering bekerjasama dengan	MDS.FP.2.1

	orang tua di madrasah ini?	guru, misalnya lewat grup WA atau ketika ada perkumpulan wali murid saat pembagian raport.	
6.	Sebutkan satu faktor penghambat yang kamu rasakan dari lingkungan luar madrasah.	Kadang pola asuh di rumah teman-teman ada yang kurang terstruktur, sehingga perilakunya agak kurang disiplin di sekolah. Saya tahu karena ada teman saya yang sering terlambat dan dia adalah tetangga saya, jadi saya tahu kalau dia sering begadang karena bermain HP dan sering mengajak saya, tapi saya tolak.	MDS.FP.2.2
7.	Bagaimana lingkungan fisik madrasah mendukung kamu untuk fokus?	Lokasi madrasah jauh dari kebisingan jalan raya utama. Jadi, kami bisa belajar dengan tenang dan fokus pada rutinitas. Dan juga madrasah ini dekat dengan pondok pesantren dan juga masjid, jadi kami segan untuk berperilaku kurang pantas.	MDS.FP.2.3
8.	Jelaskan bagaimana sanksi edukatif ibu guru menciptakan <i>consequence</i> yang bernilai positif.	Meskipun kami melanggar, kami tetap mendapat manfaat, yaitu saat diberi sanksi hafalan. Sanksi seperti menghafal hadis membuat kami tidak trauma, tapi justru belajar agama. Dan jika sanksinya menata peralatan shalat kami jadi belajar kerapian dan kebersihan.	MDS.FP.3.1
9.	Apa dampak disiplin yang ditanamkan ibu guru pada kejujuran kamu saat ujian?	Saya jadi takut melanggar amanah. Ibu guru mengajarkan sikap disiplin itu juga termasuk disiplin dalam berpikir jujur dan bertanggung jawab.	MDS.FP.3.2
10.	Apa yang terjadi jika standar disiplin terasa berbeda di setiap guru?	Itu menimbulkan kebingungan bagi kami. Kami tidak tahu standar perilaku yang mana yang harus diterapkan.	MDS.FP.3.3

Nama Narasumber : Galang Egar Prasetya

Kelas : Siswa Kelas V

Tanggal Wawancara : 08 September 2025

Waktu Wawancara : 09.30 WIB

Tempat Wawancara : Depan Ruang Kelas V

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana guru akidah akhlak	Saat kami sedang ribut, ibu guru tidak langsung menghukum, tapi	GEP.FP.1.1

	menggunakan momen insidental untuk menguatkan disiplin?	memberi nasihat yang dikaitkan dengan akhlak dalam Islam. Beliau mengingatkan tentang keteraturan (<i>nizam</i>).	
2.	Apa yang kamu pahami tentang strategi pembiasaan (<i>habitiasi</i>) terstruktur?	Itu adalah rutinitas yang harus dilakukan terus-menerus. Supaya disiplin itu menjadi kebiasaan, terutama disiplin dalam ketepatan waktu.	GEP.FP.1.2
3.	Bagaimana ibu guru memastikan komunikasi yang dilakukan bersifat asertif?	Beliau menggunakan komunikasi asertif, beliau berbicara dengan lembut, tapi tegas. Tidak membuat kami takut, tapi membuat kami sadar dan segan.	GEP.FP.1.3
4.	Bagaimana ibu guru menerapkan aturan seragam dan atribut yang ketat?	Beliau langsung menegur dan memastikan kami memakai seragam dan atribut yang lengkap sesuai aturan.	GEP.FP.1.4
5.	Faktor apa yang paling menghambatmu dalam menjaga ketepatan waktu pengerjaan tugas?	Saya sering menunda tugas. Karena terkadang saya juga kesulitan mempertahankan fokus yang berkelanjutan, apalagi dengan adanya HP dan sosial media saya jadi sering lupa waktu karena terlalu asyik.	GEP.FP.2.1
6.	Menurut kamu, apakah materi akidah akhlak benar-benar membantu dalam penanaman sikap disiplin?	Menurut saya sangat membantu. Karena materi pelajarannya mengajarkan tentang istiqamah atau konsistensi dan tanggung jawab. Jadi sikap disiplin itu ada nilai agamanya dan dapat mendapatkan pahala apabila diiringi dengan niat yang baik atau positif.	GEP.FP.2.2
7.	Jika ada siswa yang bermasalah, apakah guru akidah akhlak memiliki cukup waktu untuk mendekati secara individual?	Sepertinya waktu pembelajaran bersama beliau terbatas. Karena dalam satu minggu hanya ada satu kali pembelajaran akidah akhlak yang berdurasi 2 jam, Itu yang menjadi kendala bagi beliau untuk memberi pendekatan intensif.	GEP.FP.2.3
8.	Selain menghafal, apakah sanksi lain yang kamu dapat jika terlambat?	Kadang saya disuruh untuk membersihkan papan tulis, menata meja, membuang sampah, menata Al-Qur'an di masjid, dll. Kata beliau hal itu disebut hukuman edukatif. Karena tujuannya untuk merefleksi diri.	GEP.FP.3.1

9.	Apa dampak guru akidah akhlak pada adab lisan kamu?	Saya jadi lebih sering menggunakan bahasa yang sopan kepada guru dan teman, dan saya juga sudah jarang ramai di kelas saat pelajaran, karena teman-teman semua memperhatikan, jadi saya segan dan ikut memperhatikan, hal itu juga bagian dari disiplin dalam perilaku sosial.	GEP.FP.3.2
10.	Apakah kamu merasa termotivasi untuk mempertahankan sikap disiplin agar mendapat pujian?	Iya, menurut saya pujian lisan itu juga lumayan penting. Karena saat diberikan apresiasi atau kalimat pujian, maka kami akan merasa lebih diakui dan itu memicu kompetisi secara sehat di kelas dengan antar teman.	GEP.FP.3.3

Nama Narasumber : Ayunda Tsabitah
 Kelas : Siswa Kelas V
 Tanggal Wawancara : 08 September 2025
 Waktu Wawancara : 09.40 WIB
 Tempat Wawancara : Depan Ruang Kelas V

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut kamu, strategi apa yang paling berhasil dalam mendorong perubahan perilaku sikap disiplin kamu?	Menurut saya dari keteladanan atau <i>uswatun hasanah</i> yang diajarkan dan dicontohkan langsung oleh ibu guru. Jadi kalau gurunya saja disiplin, datang tepat waktu, berpakaian rapi, kami juga harus mencontohnya.	AT.FP.1.1
2.	Apa yang guru akidah akhlak lakukan agar sikap disiplin tumbuh dari kesadaran diri dan bukan karena takut dihukum?	Beliau menggunakan cara dengan mendekati anak-anak yang bermasalah, diajak curhat, dicari tahu akar masalahnya, dan juga solusinya. Beliau tidak memvonis atau menjudge, tetapi memberikan motivasi, masukan, arahan, dan juga semangat serta perhatian.	AT.FP.1.2
3.	Dalam strategi penguatan, apa yang kamu dapat jika menerapkan sikap disiplin?	Saya akan mendapat pujian (<i>verbal praise</i>) dari guru, teman-teman yang ikut bangga. Atau kadang saya juga dijadikan contoh atau <i>role model</i> di kelas, itu membuat hati saya senang dan berusaha untuk mempertahankannya.	AT.FP.1.3
4.	Apa saja yang termasuk penguatan	Saya pernah melihat ibu guru memberikan tugas tambahan yang	AT.FP.1.4

	negatif (<i>hukuman edukatif</i>) yang pernah kamu lihat?	mendidik kepada anak-anak yang tidak mengerjakan PR, seperti maju untuk merangkum materi. Beliau menghindari hukuman yang merusak mental anak-anak.	
5.	Apa faktor internal di sekolah yang kamu rasa dapat mendukung sikap disiplin?	Dukungan dari Kepala Madrasah dan guru-guru lain dalam menjalankan peraturan yang sama, karena kami sudah terbiasa diajarkan untuk disiplin oleh ibu guru.	AT.FP.2.1
6.	Apa kendala yang kamu rasakan terkait kontrol digital di rumah?	Bisa dari HP, sosial media, yang menurut saya dapat merusak tatanan disiplin di rumah. Waktu tidur dan ibadah sering terganggu karena main HP, dan tidak jarang juga menjadi dimarahi oleh ibu dan ayah.	AT.FP.2.2
7.	Menurutmu mengapa perbedaan sikapistik individu siswa kelas 5 menjadi tantangan bagi ibu guru?	Karena di kelas kami ada anak-anak yang mudah diatur, ada juga anak-anak yang sulit diatur atau sedikit bandel, jadi susah untuk dipertahankan fokusnya. Itu membuat ibu guru harus memberi perhatian ekstra bahkan terkadang sampai berteriak.	AT.FP.2.3
8.	Bagaimana sanksi edukatif, seperti menghafal hadis, apakah dapat membantu kamu berdisiplin?	Iya, hal itu menurut saya dapat mmembuat saya sadar bahwa hukuman harus dibayar dengan meningkatkan amal atau perbuatan kebaikan, terkadang tidak hanya menghafal, tetapi juga membersihkan kelas, merapikan masjid, dll. Sanksi itu membuat saya sadar dan merefleksi diri, sehingga tidak mengulanginya lagi.	AT.FP.3.1
9.	Bagaimana kamu mengukur dampak jangka panjang disiplin ini pada perilaku kamu di rumah?	Selain dalam disiplin shalat fardhu, saya juga jadi lebih bertanggung jawab pada tugas sekolah, saya selalu mencatat PR dibuku catatan kecil agar tidak lupa dan selalu mengerjakannya saat belajar, saya juga sekarang mulai belajar berbicara dengan bahasa krama pada orang tua atau bahasa Indonesia yang sopan.	AT.FP.3.2
10.	Apa saran kamu agar sanksi yang diberikan tidak menimbulkan kebosanan?	Mungkin variasi sanksinya ditambah lagi. Misalnya, disuruh membantu bersih-bersih masjid atau mencuci mukenah yang ada di masjid atau yang lainnya.	AT.FP.3.3

Lampiran 5.

Lembar Observasi

Nama Observer : M. Imron Fasichullisan

Tanggal Observasi : 03 Agustus 2025

Waktu Observasi : 08.00 WIB-10.00 WIB

Tempat Observasi : Ruang Kelas V

No.	Aspek yang Diobservasi		Ya	Tidak
1.	Strategi Guru dalam Pembelajaran	Penggunaan metode ceramah, diskusi, atau penugasan.	√	
2.		Penggunaan media atau alat bantu.		√
3.		Cara guru memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan kesimpulan.	√	
4.	Sikap Guru dalam Penanaman Disiplin	Apakah guru memberikan aturan di dalam kelas?	√	
5.		Apakah guru memberikan teguran atau pujian pada siswa?	√	
6.		Apakah guru konsisten dalam menerapkan aturan?	√	
7.	Sikap Disiplin Siswa	Siswa datang tepat waktu ke kelas.	√	
8.		Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.	√	
9.		Siswa tertib saat berdiskusi atau mengerjakan tugas.	√	
10.		Siswa mengangkat tangan saat ingin bertanya atau menjawab.	√	
11.		Siswa menjaga kebersihan kelas	√	
12.	Interaksi Guru dan Siswa	Apakah siswa aktif dalam bertanya atau menjawab?	√	
13.		Apakah guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya?	√	
14.		Apakah materi mudah difahami oleh siswa	√	

Lampiran 6.

Lembar Dokumentasi

Dokumentasi MI Wahid Hasyim III Dau Malang


Halaman MI Wahid Hasyim III Dau	Halaman MI Wahid Hasyim III Dau
	
Masjid Baiturrahman Depan Madrasah	Gapura Yayasan
	
Kantor MI Wahid Hasyim III Dau	Ruang Kelas MI Wahid Hasyim III Dau

Dokumentasi Kegiatan


Kegiatan Pembacaan Istighotsah	Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah
	
Kegiatan Apel Pagi	Kegiatan Belajar Mengajar
	

Dokumentasi Wawancara

<p>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak (Ibu Uswatun Hasanah, S. Pd)</p>	<p>Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Lain (Ibu Nuriyah, M.Pd)</p>
	
<p>Wawancara dengan Siswa Kelas V (Ayunda Tsabitah)</p>	<p>Wawancara dengan Siswa Kelas V (Galang Egar Prasetya)</p>
	
<p>Wawancara dengan Siswa Kelas V (Ahmad Dio Ferdiansyah)</p>	<p>Wawancara dengan Siswa Kelas V (Muhammad Damar Subkhi)</p>
	

Wawancara dengan Siswa Kelas V (Andrian Dani Setiawan)	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
	<p style="text-align: center;">Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>Mata Pelajaran : Akidah Akhlak Kelas/semester : 5 / Ganjil Materi Pokok : Karakter disiplin sebagai contoh yang baik Pertemuan ke : 4 Waktu Pembelajaran : 45 menit</p> <p>Tujuan Pembelajaran : Melalui pendekatan metode dengan model pembelajaran ceramah singkat dan visualisasi siswa paham untuk menerapkan sikap disiplin dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, siswa mampu menerapkan sikap disiplin dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, siswa terbiasa menerapkan sikap disiplin dalam lingkungan sekolah dan masyarakat sehingga secara aktif menerapkannya & kehidupan sehari-hari</p> <p>I. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>A. Pendahuluan (5 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (salam, berdoa dan persensi). 2. Apersepsi : menanyakan yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. 3. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 4. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 5. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan <p>B. Inti (30 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan stimulus kepada siswa terkait dengan materi 2. Peserta didik diminta untuk mendengarkan secara cermat ulasan guru mengenai materi 3. Peserta didik mengamati visualisasi peruyangan video film pendek tentang tujuan disiplin (https://www.youtube.com/watch?v=56gl6l14s8c) 4. Guru meminta siswa menanggapi video yang telah ditonton 5. Peserta didik bertanya mengenai materi <p>C. Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan guru bersama peserta didik, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a) Membuat rangkuman atau simpulan pelajaran b) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 2. Kegiatan guru, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a) Melakukan penilaian b) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik c) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 3. Menutup pembelajaran dengan Doa dan salam

Lampiran 7. Bukti Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	210101110130
Nama	MIMRON FASIKHULISAH
Fakultas	ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.
Dosen Pembimbing 2	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Siswa Kelas 5 Di MI Wahid Hasyim 3 Dau Malang

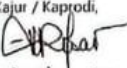
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	08 November 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Mendapatkan arahan untuk merevisi judul yang awalnya terlalu kompleks kepada seluruh sekolah menjadi fokus terhadap kelas 5 saja	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	11 Desember 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Mendapatkan arahan untuk merevisi bab 1 mengenai format penulisan ayat dan hadis disesuaikan dengan pedoman	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	17 Desember 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Mendapatkan arahan untuk merevisi masih terdapat kesalahan pada penulisan arti dari ayat dan hadis	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	22 Januari 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Mendapatkan arahan untuk merevisi pada fokus penelitian dan tujuan penelitian yang masih belum sinkron	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	29 April 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Mendapatkan arahan untuk merevisi proposal pada beberapa format penulisan ayat, arti, footnote dan menambahkan referensi lain	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	30 April 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Mendapatkan ACC untuk seminar proposal dengan catatan merevisi beberapa kekeliruan dalam penulisan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	10 September 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Setelah observasi dan wawancara revisi mengenai prosedur wawancara dan penulisan di bab 4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	22 September 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Penulisan bab 4 tentang kolom wawancara	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	13 Oktober 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi bab 4 mengenai coding, penulisan, kutipan dan transkrip wawancara	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	27 Oktober 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi bab 5 mengenai teori, dan penulisan pembahasan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	03 November 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi bab 6 lebih meringkas kesimpulan dan disesuaikan dengan fokus penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	10 November 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi abstrak dengan paragraf pertama latar belakang, paragraf ke dua tujuan dan metode penelitian, paragraf ke 3 hasil penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	12 November 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Menyerahkan abstrak ke pusat bahasa untuk di terjemahkan arab dan inggris	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	15 November 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi motto mengenai penulisan arab dan referensi nya	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	18 November 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi kata pengantar dan lembar persembahan mengenai urutan ucapan dan kesalahan penulisan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	20 November 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi motto tentang tulisan arab dan referensi nya	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
17	24 November 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Final check seluruh draft skripsi dan mendapatkan ACC untuk sidang	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi


<http://sisakad.uin-malang.ac.id/2.0/08-Portumal@bimbinganTA-dsa9b6c472e714047c2b84642303a478f5735714e09f16c10b5fafa53e94a909>

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprodi,

 Dr. Laili Nur Arifa, M.Pd. I

Malang, 25 November 2025

Dosen Pembimbing 1


 Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.

Lampiran 8. Sertifikat Bebas Plagiasi

	
KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH	
<h1>SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI</h1> <p>NOMOR: 5420/UN.03.1/PP.00.9/11/2025</p> <p>diberikan kepada:</p>	
Nama	: M. Imron Fasichullisan
NIM	: 210101110130
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Strategi Guru Akidah dalam Menanamkan Sikap Disiplin pada Siswa Kelas 5 di MI Wahid Hasyim III Dau Malang
<p>Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;">  <div style="text-align: right;">  <p>Malang, 26 Nov 2025 a.n. Dekan Ketua,  M. Imron Fasichullisan, M.Pd</p> </div> </div>	

Lampiran 9.

Biodata Penulis

Nama : M. Imron Fasichullisan

NIM : 210101110130

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2021

Alamat : Jl. Pesantren, RT 17, RW 5, Jeru, Turen, Malang

Email : imronfasichul@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Al-Ihsan Jeru Turen
2. MI Al-Ihsan Jeru Turen
3. MTs Al-Ihsan Jeru Turen
4. MA Muallimin Muallimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang